

**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP RETURN
SAHAM PADA SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG *GO PUBLIC* DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

Oleh :

SITTI FAHRUNNISA ILAHUDE

E.21.17.080

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Di Universitas Ichsan Gorontalo



PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

GORONTALO

2022

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP RETURN
SAHAM PADA SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG *GO PUBLIC*
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2015-2019

Oleh :

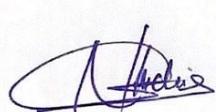
SITTI FAHRUNNISA ILAHUDE

E21.17.080

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 23 JUNI 2022

Menyetujui:

Pembimbing I



Nurhayati Olii, SE., MM
NIDN: 0903078403

Pembimbing II



Pemv Christiaan, SE., M.Si
NIDN: 0918027909

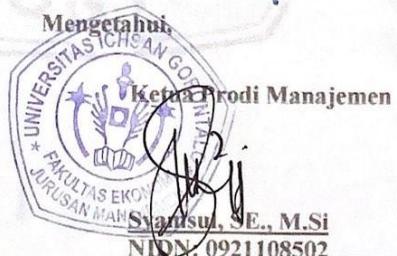
HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP RETURN SAHAM YANG *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019

OLEH :
SITTI FAHRUNNISA ILAHUDE
E21.17.080

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Ariawan, S.Psi., SE., MM
(Ketua Penguji)
2. Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
(Anggota Penguji)
3. Eka Zahra Solikahan, SE., MM
(Anggota Penguji)
4. Nurhayati Olii, SE., MM
(Pembimbing Utama)
5. Pemy Christiaan, SE., M.Si
(Pembimbing Pendamping)



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 23 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Sitti Fahrunnisa llahude

E21.17.080

ABSTRAK

SITTI FAHRUNNISA ILAHUDE. E2117080. PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap return saham pada sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Model analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari analisis hasil penelitian sebagai berikut, profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap return saham dan kebijakan dividen (DPR), leverage perusahaan (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 19.5% variabel *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen mempengaruhi variabel return saham. Sedangkan sisanya sebesar 80.5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Pada hasil uji simultan didapatkan bahwa secara signifikan berpengaruh artinya model regresi yang dihasilkan layak digunakan. Sedangkan pada uji parsial didapatkan hasil bahwa variabel *leverage* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel return saham, dan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Kata kunci: leverage, profitabilitas, kebijakan dividen, return saham



ABSTRACT

SITTI FAHRUNNISA ILAHUDE. E2117080. THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY, AND DIVIDEND POLICY ON STOCK RETURNS IN THE GO PUBLIC FOOD AND BEVERAGE SECTOR IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019

This study aims to determine the effect of leverage, profitability and dividend policy on stock returns in the food and beverage sector that went public on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. This research uses quantitative methods. The sampling technique used purposive sampling method and was selected according to predetermined criteria. The data analysis model used is multiple linear regression. From the analysis of research results, it is found that profitability (ROE) has an effect on stock returns and dividend policy (DPR), company leverage (DER) has no effect on stock returns. The results obtained indicate that the R^2 value of 19.5% for the variables of leverage, profitability and dividend policy affects the stock return variable. While the remaining 80.5% is influenced by other factors outside the study. The results of the simultaneous test show that it has a significant effect, meaning that the resulting regression model is feasible to use. Meanwhile, in the partial test, the results showed that the leverage and dividend policy variables had no significant and significant effect on the stock return, and the profitability variable had a positive and significant effect on stock returns.

Keywords: leverage, profitability, dividend policy, stock returns



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu Alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh. Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kehadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah serta kesehatan kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham Pada Sektor Makanan dan Minuman yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat semua dari alam gelap menuju alam terang benderang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan syukur yang tak terhingga serta ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Muh. Ichsan Gaffar., SE., M.AK.CSRS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Hi. Abd. Gaffar La Djokke., M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.

3. Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi
4. Bapak Syamsul, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
5. Bapak Ariawan, S.Psi., SE., MM selaku dosen penguji I.
6. Bapak Muh. Fuad Alamsyah., SE., M.Sc selaku dosen penguji II.
7. Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM selaku dosen penguji III.
8. Ibu Nurhayati Olii, SE., MM selaku dosen pembimbing I atas segala bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Ibu Pemy Chritiaan, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang sudah membantu dan banyak memberikan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
10. Seluruh staff dan dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesaiya studi di bangku perkuliahan.
11. Kedua orang tua penulis, Bapak Oktarjon Ilahude, SE dan Ibu Risnawaty Duto, SE yang selalu memberikan support, kasih sayang, nasehat dan doa yang tiada henti kepada penulis serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup penulis.
12. Adik tercinta, Miftah Ilahude terima kasih atas segala doa dan dukungannya.

13. Teman-teman cilipung tersayang Iin Quranita Ekie, Rahmi Pauweni, Nanda Akase, Andini Pratiwi yang selalu memberikan semangat kepada penulis khususnya kepada Rahmatia Ali yang dengan sabar membantu penulis dari awal pembuatan skripsi sampai selesai.
 14. Dan terakhir penulis mengucapkan terima kasih juga kepada teman-teman seangkatan jurusan Manajemen, yang telah sama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga saat ini. Yang sudah ikut membantu dalam memberikan sumbangsi pemikiran dan motivasi agar cepat terselesainya skripsi ini.
- Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan usulan penelitian ini masih ada kesalahan baik dari segi susunan kalimat maupun tata cara bahasanya. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca dan dapat dengan mudah dipahami oleh siapapun yang membacanya. Terlepas dari semua itu, sangat diharapkan adanya kritik atau masukkan dari para pembaca agar kepedapannya bisa lebih baik lagi.

Gorontalo, Oktober 2021

Sitti Fahrunnisa Ilahude
E21.17.080

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Maksud Penelitian	10
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.1.1 <i>Leverage</i>	12
2.1.2 Profitabilitas.....	15
2.1.3 Kebijakan Dividen	18
2.1.4 Return Saham	25
2.1.5 Hubungan <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap <i>Return Saham</i>	29
2.1.6 Penelitian Terdahulu	32
2.2 Kerangka Pemikiran	34
2.3 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Obyek Penelitian.....	36
3.2 Metode Penelitian	36

3.2.1 Metode yang digunakan.....	36
3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	36
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	38
3.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data.....	45
3.2.5 Prosedur Pengujian Instrumen Penelitian	46
3.2.6 Metode Analisis Data	49
3.2.7 Rencana Jadwal Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	52
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	52
4.2 Analisis Deskriptif Penelitian.....	65
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	65
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	67
4.2.3 Analisis Regresi Berganda	72
4.2.4 Pengujian Hipotesis	73
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	78
4.3.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Return Saham	78
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham	79
4.3.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90
Lampiran 1 Jadwal Penelitian	91
Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia	92
Lampiran 3 Nilai Return Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	93
Lampiran 4 Nilai <i>Debt To Equity Ratio</i> Sub Sektor Makanan dan Minuman yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	94
Lampiran 5 Nilai <i>Return On Equity</i> Sub Sektor Makanan dan Minuman yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	95

Lampiran 6 Nilai <i>Dividend Payout Ratio</i> Sub Sektor Makanan dan Minuman yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	96
Lampiran 7 Hasil Output Regression	97
Lampiran 8 Tabulasi Data Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia Secara Keseluruhan	101
Lampiran 9 Surat Keterangan Izin Penelitian	102
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	103
Lampiran 11 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	104
Lampiran 12 Hasil Turnitin	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.....	7
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	37
Tabel 3. 2 Daftar Populasi Sub Sektor Makanan dan Minuman	38
Tabel 3. 3 Daftar Sub Sektor Makanan dan Minuman yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019	41
Tabel 3. 4 Daftar Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami <i>delisting</i> selama tahun 2015-2019	42
Tabel 3. 5 Daftar Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memiliki laporan keuangan lengkap periode tahun 2015-2019.....	43
Tabel 3. 6 Daftar Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Membagikan Dividen Periode 2015-2019.....	44
Tabel 3. 7 Rencana Jadwal Penelitian.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Kerangka Pemikiran	35
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Rancangan Hipotesis	49
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi DLTA	53
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi ICBP	56
Gambar 4. 4 Struktur Organisasi INDF	58
Gambar 4. 5 Struktur Organisasi MLBI	61
Gambar 4. 6 Struktur Organisasi MYOR	62
Gambar 4. 7 Struktur Organisasi ROTI	63
Gambar 4. 8 Struktur Organisasi SKLT	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era persaingan global, Indonesia selalu dihadapkan pada serangkaian tantangan yang cukup kompleks yang bisa berdampak pada perekonomian pasar modal. Pasar modal dan industry sekuritas merupakan indikator untuk menilai perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidak. Salah satu hal yang paling penting yang menjadi instrumen pasar modal adalah saham. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Fahmi, 2015:80). Perusahaan akan berlomba memperdagangkan saham yang dimilikinya dipasar modal demi kelangsungan hidup perusahaan.

Investor harus memiliki informasi untuk mendapatkan penilaian atas risiko yang terlibat dalam investasinya dan juga untuk menganalisis pengembalian yang akan mereka dapatkan. Salah satu informasi yang wajib dimiliki investor adalah informasi tentang keadaan perekonomian secara umum dan *yied* dari surat berharga yang diperoleh dari jurnal, majalah ekonomi atau bisnis ekonomi. Investor juga perlu mengetahui informasi keuangan yang tentunya didapat dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan kinerja manajemen dalam periode tertentu. Pengumuman laporan keuangan merupakan saat-saat yang ditunggu investor, karena dari laporan keuangan investor bisa melihat perkembangan emiten yang digunakan sebagai satu

kesatuan pertimbangan untuk membeli atau menjual saham teretentu yang dimilikinya.

Salah satu yang menjadi tujuan utama dalam berinvestasi saham adalah untuk mendapatkan *return*. Tingkat *return* menjadi salah satu faktor utama dalam memilih investasi karena *return* merupakan hasil yang akan diperoleh dari investasi tersebut (Damayanti, 2015). *Return* dibagi menjadi dua, yaitu *return* realisasi yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis dan *return* ekspektasi yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang (Jogiyanto, 2017:283). Bagi para investor, investasi dalam sekuritas dipilih diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko yang harus ditanggung investor (Novia, 2016).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, antara lain adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:151). Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang (Sutrisno, 2017:207). Selain itu, *leverage* juga membahas tentang bagaimana sensitivitas laba per saham terhadap perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang menjadi akibat dari pembiayaan dari utang untuk ekuitas.

Menurunnya keuntungan dan hutang, disebabkan karena tingkat suku bunga tetap. Jika laba per saham meningkat karena hutang lancar yang lebih tinggi, maka akan menghasilkan tingkat ekuitas yang lebih rendah. Oleh karena itu, perusahaan

yang tingkat hutang yang lebih tinggi cenderung memiliki laba per saham yang lebih fluktuatif. Penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap *return* saham, diteliti oleh Anggeris (2014) menemukan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham. *Debt Equity Ratio* dan *Total Debt to Total Asset Ratio* ukuran rasio *leverage* yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan ekuitas yang dimilikinya.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. Menurut Hery (2016: 152), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi atau neraca. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Investor berkepentingan mendapatkan dividen, dan hanya perusahaan *profitable* yang mampu membayarkan dividen. Ada beberapa pengukuran yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Equity* dan *Return On Asset*. *Return On Equity* dan *Return On Asset* sering kali digunakan sebagai alat ukur profitabilitas perusahaan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan memberikan laba atas ekuitas atau keuntungan yang digunakan pada pemegang saham.

Return on equity berdasarkan penelitian Choirurodin (2018) dengan judul *Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio* terhadap *Return*

Saham, menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulia (2016) yang berjudul *The Effect of Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 yang menyatakan bahwa *return* ekuitas tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut hasil penelitian Suhairy (2006), semakin tinggi profitabilitas dan *leverage* maka akan semakin tinggi pula *return* sahamnya.

Selain kedua faktor diatas, kebijakan deviden juga mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, hal ini disebabkan adanya pembagian dividen. Kebijakan dividen menjadi hak pemegang saham karena berkepentingan terhadap penggunaan keuntungan. Haruskah laba dibagi menjadi deviden atau justru laba ditahan untuk diitanamkan kembali dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Dari sudut pandang perusahaan, jika perusahaan memilih laba dibagikan sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan. Ada kemungkinan harga saham akan naik apabila ada pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham akan turun apabila ada pengumuman penurunan dividen. Dividen merupakan kompensasi yang diterima para pemegang saham disamping *capital gain*. Dividen meningkatkan nilai perusahaan melalui *return* saham. (Hanafi, 2014:361). *Dividend Payout Ratio* menjadi penentu jumlahnya dividen per saham. Jika dividennya besar maka itu akan meningkatkan harga saham dan juga akan meningkatkan *return* saham.

Kondisi pasar modal yang penuh ketidakpastian menimbulkan risiko investasi yang harus dimiliki oleh pelaku pasar modal. Ketidakpastian ini terlihat dari fluktuasi harga saham dan *return*. Informasi dibutuhkan untuk mengurangi

ketidakpastian ini. Oleh karena itu, informasi mutlak dibutuhkan oleh pelaku pasar modal dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang digunakan investor dapat berupa laporan keuangan perusahaan. Untuk melihat kinerja perusahaan secara umum investor akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, hasil analisis ini akan menjadi acuan bagi investor apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan layak untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Investasi yang memberikan *return* paling besar adalah sector yang paling produktif di pasar. Perkembangan perusahaan Indonesia yang dinamis membutuhkan manajemen perusahaan yang baik. Perusahaan yang baik harus selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya di tiap sektor guna mengantisipasi persaingan bisnis yang semakin ketat (Nico, 2015). Perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini adalah sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sektor makanan dan minuman adalah sektor dimana perusahaan-perusahaan di Indonesia memproduksi produk-produk bernilai tambah. Pertumbuhan sektor Indonesia didukung oleh kebutuhan dasar manusia akan makanan dan minuman. Investor berkeyakinan saham pada sub sektor ini pasti akan selalu tumbuh, sehingga dapat mempengaruhi harga saham yang juga ikut tumbuh. Sub sektor makanan dan minuman terdiri dari 30 anak perusahaan.

Pada Juni 2019, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatatkan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) di sub sektor

makanan dan minuman menduduki peringkat keempat dari keseluruhan sektor sedangkan pada PMA menduduki peringkat keenam.

Fenomena mengenai *return* saham yang terlihat dari naik turunnya harga saham perusahaan yang terjadi di beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Fenomena penurunan indeks harga saham sub sektor makanan dan minuman setidaknya dapat menyatakan *return* saham yang didapat investor dari perusahaan tersebut belum optimal. Artinya realisasi *return* saham tidak sesuai dengan *return* yang diharapkan investor. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku investor dalam mempengaruhi preferensinya dalam mempengaruhi pasar modal. Mengingat motif utama investor yang mendukung perusahaan yang *go public* adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal.

Jika diasumsikan investor adalah orang yang rasional, maka investor pasti akan memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil atau *return* yang akan diperoleh. Aspek fundamental yang sering menjadi perhatian investor dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah melalui informasi yang bersumber dari laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan ini optimal bagi investor yang ingin menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Banyak penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 30 emiten sub sektor makanan dan minuman menurut data terbaru tahun 2020 (invesnesia.com), akan tetapi hanya ada 6 perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel yang memiliki laporan keuangan yang lengkap periode tahun 2015 sampai 2019 dan yang membagikan dividen

selama periode tersebut. Untuk melihat harga pasar saham bisa dilihat dari sisi penutupan harga saham pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 1 Rata-Rata Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADES	1.015	1.000	885	920	1.045
2.	AISA	1.210	1.945	476	168	168
3.	ALTO	325	330	388	400	398
4.	BTEK	1.800	1.230	150	150	50
5.	BUDI	63	87	140	96	103
6.	CEKA	675	1.350	1.290	1.375	1.670
7.	DLTA	5.200	5.000	4.590	5.500	6.800
8.	ICBP	13.475	8.575	8.900	10.450	11.150
9.	IIKP	3.675	2.510	330	240	50
10.	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.925
11.	MGNA	53	65	77	50	50
12.	MLBI	8.650	11.750	13.675	16.000	15.500
13.	MYOR	30.500	1.645	2.020	2.620	2.050
14.	PSDN	122	134	256	192	153
15.	ROTI	1.265	1.600	1.275	1.200	1.300
16.	SKBM	945	640	715	695	410
17.	SKLT	370	308	1.100	1.500	1.610
18.	STTP	3.015	3.190	4.360	3.750	4.500
19.	TBLA	510	990	1.225	865	995
20.	ULTJ	3.945	4.570	1.295	1.350	1.680
TOTAL		81.988	54.844	50.772	54.971	57.607
RATA-RATA		4.099	2.742	2.539	2.749	2.880

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan rata-rata penutupan harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 sampai 2019. Adanya fluktuasi harga antar beberapa

emiten yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mendapatkan return saham perlu dilakukan penelitian terhadap harga saham perusahaan terlebih dahulu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya return saham. Dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk menguji return saham yaitu rasio leverage, rasio profitabilitas dan kebijakan dividen. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Fluktuasi harga saham dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh faktor kinerja perusahaan dan faktor ekonomi makro. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per lembar saham serta beberapa rasio yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Analisis laporan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi leverage atau solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian.

Singkatnya, perkembangan dunia usaha di Indonesia didukung oleh perkembangan pasar modal yang pesat. Dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, banyak pula investor yang menanamkan modalnya di dunia saham. Tujuan investor tidak lain adalah memperoleh keuntungan, selain dividen, investor juga menginginkan return saham. Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi, Return dapat berupa realisasi yang telah terjadi atau pengembalian yang diharapkan yang belum terjadi tetapi diharapkan di masa yang akan datang.

Penelitian ini penting dilakukan, karena dengan melihat pengaruh *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return* saham dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor membentuk pilihan investasi yang paling optimal dalam memperoleh imbal hasil, yaitu memperoleh imbal hasil yang tinggi dari keputusan investasi yang diambil. *Return* yang tinggi menjadi motivasi utama bagi investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham pada sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Bagaimana pengaruh *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk menguji metode dan teknik yang digunakan agar dapat mengetahui Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagaimana mengacu pada penjabaran rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham pada sub sektor makanan dan minuman yang *go public* dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk pengaruh *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Adapun yang menjadi manfaat praktis bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian yaitu untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan menjadi bahan referensi bagi masyarakat ataupun pembaca terutama bagi mereka yang mempunyai keahlian dibidang penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Leverage*

2.1.1.1 Pengertian *Leverage*

Leverage adalah ukuran seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan memasuki *leverage* yang ekstrim, yaitu perusahaan akan terjebak pada hutang yang tinggi dan beban hutang sulit dilepaskan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan hutang yang layak diambil dan dimana sumbernya, yaitu hutang terhadap *debt to total asset, debt to equity ratio, times interest earned, cash flow coverage, longtermdebt to total capitalization, fixed charge coverage, dan cash flow adequancy* (Fahmi, 2018: 72)

Menurut Sutrisno (2017:207) mengatakan hal serupa mengenai *leverage*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak memiliki *leverage* artinya perusahaan sedang beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Dengan meningkatkan tingkat *leverage* berarti tingkat ketidakpastian dari *return* yang akan diperoleh perusahaan akan semakin tinggi pula, namun pada saat yang sama juga akan meningkatkan jumlah *return* yang akan diperoleh. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat berdampak pada munculnya risiko keuangan yang besar, namun juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Risiko keuangan yang besar muncul karena perusahaan harus menanggung pembayaran bunga yang besar. Namun demikian, persetujuan hasil pinjaman digunakan secara efektif dan efisien dengan membeli asset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi usaha perusahaan akan memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar.

Seorang manajer keuangan yang handal dituntut untuk memiliki kepiawaian dalam mengelola utang perusahaan, khususnya dalam mencermati hubungan antara risiko keuangan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari dana yang dipinjam perusahaan. Sutrisno (2017:208-209) menyatakan bahwa ada lima rasio *leverage* yang menjadi dasar dalam menentukan kebijakan hutang yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan, antara lain:

- a) *Total Debt to Total Assets Ratio*
- b) *Debt To Equity Ratio*
- c) *Time Interest Earned Ratio*
- d) *Fixed Charge Coverage Ratio*
- e) *Debt Service Ratio*

Dari lima dasar pengukuran yang diatas, peneliti hanya mengambil dua diantaranya yang menjadi pengukuran dalam penelitian ini. Rasio yang diambil adalah rasio yang paling sering digunakan para analisis dan investor untuk melihat

seberapa besar hutang jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan dan para pemegang saham.

2.1.1.2 Pengukuran *Leverage*

a) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah salah satu jenis rasio yang mengukur *Leverage*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang. DER dapat diukur dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2017:207)

Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang yang harus dibayar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan dengan debt to equity ratio yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor. Dengan debt to equity ratio yang kecil berarti perusahaan memiliki kewajiban hutang yang kecil pula. Sehingga dapat menguntungkan investor yang akan memberikan pinjaman

b) *Total Debt to Total Asset Ratio*

Selain DER *leverage* juga dapat diukur menggunakan *Debt to Total Assets Ratio*. DAR merupakan rasio yang akan mengukur presentase besarnya dana yang

berasal dari utang. Untuk mengukur besarnya *debt asset ratio* bisa dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Sutrisno, 2017:207)

Kreditor lebih menyukai DAR yang rendah sebab semakin rendah rasio ini maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Sebaliknya semakin tinggi DAR maka semakin tinggi pula resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Fahmi (2015:81), mendefinisikan profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas pengelolaannya secara keseluruhan diatasi dengan besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh berkaitan dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasionya profitabilitas, semakin baik menggambarkan kapabilitasnya yang tinggi keuntungan perusahaan. Menurut Hery (2016: 192) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis normalnya. Rasio profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan maka semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2017:212).

Menurut Kasmir (2015:114), profitabilitas adalah rasio yang mampu menilai perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode

tertentu. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba dari hasil penjualan atau hasil investasi. Profitabilitas menurut Sartono (2015:122) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri. Analisis profitabilitas ini akan menjadi sangat penting untuk investor jangka panjang, misalnya, digunakan untuk melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk dividen.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ini diatasi dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas ini biasanya menjadi pertimbangan seorang investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap return saham, maka investor akan memilih perusahaan untuk menginvestasikan sahamnya.

2.1.2.2 Pengukuran Profitabilitas

Ukuran profitabilitas ini melayani tujuan dan manfaat pemilik bisnis dan pihak di luar perusahaan yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan rasio pengukuran profitabilitas, pihak-pihak ini akan

mendapatkan informasi itu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Sartono (2017:212) terdapat beberapa indikator yang menjadi alat ukur rasio profitabilitas. Akan tetapi peneliti hanya mengambil dua diantaranya dimana kedua rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimasi tingkat pengembalian saham kepada para pemegang saham.

a) *Return On Assets*

Return on Assets (ROA) adalah salah satu jenis rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Assets* juga biasa disebut dengan rentabilitas ekonomis yang merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai atau menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba yang sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Dapat dirumuskan dengan:

$$\boxed{\text{ROA} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%}$$

(Sutrisno, 2017:212)

Standar deviasi ROA semakin tinggi nilai ROA diatas (40%) maka semakin baik kemaampuan perusahaan dalam mengelola assetnya dan semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih.

b) *Return On Equity*

Return On Equity merupakan salah satu perhitungan yang termasuk dalam rasio profitabilitas. ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.. Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi stakeholders, dan dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Jika ROA sering disebut dengan rentabilitas ekonomis, maka ROE ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan dalam *return on equity* adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(Sutrisno. 2017:213)

Semakin tinggi rasio ROE diatas 30%, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan apabila perusahaan dapat menghasilkan ROE yang tinggi diatas 30% tentu perusahaan dapat memberikan *return* bagi para pemegang saham.

2.1.3 Kebijakan Dividen

2.1.3.1 Pengertian Dividen

Menurut Halim (2015: 18), dividen merupakan pembagian laba atau keuntungan yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan menurut Ahmad (2015: 201), dividen merupakan bagian dari laba ditahan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai keuntungan investasi. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi pencapaian dan kesejahteraan pemegang saham.

Menurut Hanafi (2016: 361), dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping capital gain.

2.1.3.2 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2016:218), Kebijakan dividen adalah keputusan untuk membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau untuk disimpan dalam bentuk laba ditahan sebagai pemberian investasi di masa depan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan, semua pemegang saham akan mendapatkan haknya sesuai dengan persentase kepemilikan saham dan akan mengurangi sumber dana internal. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar.

Menurut Halim (2015: 18), dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada siapa pemegang saham memberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau bisa juga

di bentuk deviden saham berupa capital gain yang merupakan selisih harga membeli dan harga jual saham. Sutrisno (2017:255), mengatakan kebijakan dividen merupakan kebijakan yang harus diambil oleh perusahaan untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh selama satu periode akan dibagikan semua sebagai dividen atau Sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang penting dalam suatu perusahaan.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Kebijakan Dividen

Para investor lebih tertarik kepada perusahaan yang membagikan dividen secara tunai, karena dengan pembagian dividen secara tunai akan menambah kas masuk perusahaan dan akan menghindari ketidakpastian akan investasi tersebut.

Menurut Sutrisno (2017: 260-262), jenis-jenis kebijakan dividen antara lain:

1. Kebijakan *Stock Dividend*

Salah satu kebijakan yang dapat diambil perusahaan adalah dengan memberikan deviden bukan dalam bentuk uang tunai, melainkan dalam bentuk saham. Artinya pemegang saham akan diberikan saham tambahan sebagai pengganti dividen tunai. Pemberian stock dividen saham tidak akan mengubah jumlah modal sendiri, tetapi akan mengubah komposisi modal perusahaan itu sendiri. Karena pada dasarnya pemberian stock dividen saham akan mengurangi saldo laba ditahan di neraca dan akan ditambahkan ke akun modal saham. Dengan demikian laba ditahan akan berkurang dan modal saham akan meningkat.

2. Kebijakan *Stock Split*

Jika harga saham suatu perusahaan terlalu tinggi maka akan mengakibatkan banyak investor yang kurang tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan kebijakan *stock split*, yaitu membagi nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil. Dengan kebijakan ini maka jumlah lembar saham menjadi lebih banyak, dan karena bertambahnya jumlah lembar saham akibat pemecahan saham lama maka akan menyebabkan harga saham turun secara proporsional dengan bertambahnya jumlah saham. Oleh karena itu, dengan kebijakan ini harga saham akan lebih murah sehingga harga pasar masih dalam kisaran perdagangan

3. Kebijakan *Repurchase Stock*

Terkadang perusahaan tertentu memiliki kelebihan kas, sedangkan peluang untuk investasi yang menguntungkan tidak ada. Kebijakan yang bisa diambil bisa berupa pembagian *cash dividend* atau pembelian saham milik investor. *Repurchase Stock* adalah pembelian kembali saham yang dimiliki oleh pemegang saham atau investor. Dana perusahaan berlebih yang digunakan untuk membayar dividen atau pembelian kembali saham tidak ada bedanya bagi perusahaan jika tidak ada pajak penghasilan dan biaya transaksi.

Dalam pembelian kembali saham, perusahaan dapat menggunakan dua cara:

- a. Melakukan pembelian langsung di pasar dengan harga yang sesuai dengan harga di pasar modal.

- b. Melalui tender atau *tender offer* yaitu perusahaan mengajukan penawaran resmi kepada pemegang saham atau investor untuk membeli kembali sejumlah saham dengan harga tertentu.

Kebijakan dividen didasari oleh Kebijaksanaan ini besarnya dividen yang dibayarkan sebagian ada yang bersifat stabil atau tetap, tetapi sebagian yang lain bersifat proporsional dengan tingkat keuntungan yang dicapai. Kebijakan dividen adalah salah satu fungsi manajemen keuangan yang berkaitan erat dengan struktur modal perusahaan. Jadi ketika dalam sebuah perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan. Ada beberapa bentuk kebijakan pemberian dividen secara tunai yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, antara lain:

- a. Kebijakan pemberian dividen stabil
- b. Kebijakan dividen yang meningkat
- c. Kebijakan dividen dengan ratio yang konstan
- d. Kebijakan pemberian dividen regular yang rendah ditambah ekstra

2.1.3.4 Pengukuran Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio pembayaran dividen dengan melihat basis keuntungan yang dibayarkan kepada investor, lalu keuntungan yang belum dibayarkan akan diinvestasikan kembali oleh perusahaan. (Halim, 2015:86). Menurut Sudana (2015: 167), deviden rasio pembayaran adalah persentase laba bersih setelah pajak dibayar sebagai deviden kepada pemegang saham, semakin

besar rasio ini berarti semakin sedikit keuntungannya bisa dipegang oleh perusahaan. Rumus rasio pembayaran dividen sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

(I Made Sudana, 2015:24)

Perusahaan dengan nilai *Dividend Payout Ratio* yang rendah biasanya akan menjadi pilihan bagi investor cenderung tertarik pada pertumbuhan modal (investasi jangka panjang). Sebaliknya, investor yang ingin investasi jangka pendek biasanya lebih suka memilih perusahaan dengan nilai DPR tinggi. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan suatu perusahaan maka akan menguntungkan para investor.

2.1.3.5 Komponen Kebijakan Dividen

Sebelum menilai *dividend payout ratio* (DPR), ada baiknya investor menilai mengetahui komponen penting yang terkandung didalamnya, komponen tersebut adalah:

1. Dividen Per Saham
2. Laba Per Saham

Berikut penjelasan dari klasifikasi komponen *dividen payout ratio* (DPR) yang telah dijelaskan sebelumnya:

- a. Menurut Nor Hadi (2013: 79) menyatakan dividen per saham (DPS) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar dividen tersebut diperoleh per saham yang dimiliki oleh investor.

b. Menurut Irham Fahmi (2015: 83) menyatakan laba per saham (EPS) atau pendapatan per saham adalah salah satu bentuk pemberian keuntungan diberikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang ada dimiliki.

2.1.3.6 Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana intern dalam rangka mengadakan reinvestasi, sehingga dalam jangka panjang akan menurunkan nilai perusahaan, sebab pertumbuhan dividen akan semakin berkurang. Oleh karena itu, tugas manajer keuangan untuk dapat menentukan kebijakan dividen yang optimal agar bisa menjaga nilai perusahaan. Menurut Sutrisno (2017:256), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen:

1. Posisi solvabilitas perusahaan
2. Posisi likuiditas perusahaan
3. Kebutuhan untuk melunasi hutang
4. Rencana perluasan
5. Kesempatan investasi
6. Stabilitas pendapatan
7. Pengawasan terhadap perusahaan

2.1.4 Return Saham

2.1.4.1 Pengertian Return Saham

Menurut Jogiyanto (2015: 263), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dalam berinvestasi seorang investor pasti mengharapkan keuntungan (*return*) dan tidak mungkin mau untuk melakukan investasi yang tidak menghasilkan keuntungan. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang telah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Investor memang harus menyadari bahwa selain bisa meraup untung, tidak menghalangi mereka untuk mengalami kerugian. Untung atau rugi yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham.

Untuk mendapatkan keuntungan maksimal atas risiko yang setidaknya menjadi tujuan investor dalam berinvestasi. Selain itu, investor tentunya juga akan memilih saham perusahaan mana yang akan di sediakan pengembalian tinggi. Dalam jual beli saham, manfaat berinvestasi saham disebut capital gain (Dewi, 2016).

Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah sebagai berikut:

1. Saham Biasa (*Common Stocks*)

Saham biasa adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal. Pemegang saham diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham

Luar Biasa). Saham jenis ini mempunyai karakteristik, dimana para pemegang saham mempunyai hak untuk mengklaim kepemilikan pada semua penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi, pemegang saham biasa ini hanya memiliki kewajiban yang terbatas. Keuntungan dari pemegang saham biasa adalah apabila terjadi risiko terburuk misalnya perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut. Pemegang saham biasa juga berhak menentukan akan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, dan selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. (Fahrmi, 2011:68)

2. Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima. (Fahmi, 2015: 68). Jenis saham ini gabungan antara obligasi dan saham biasa. Pemegang saham ini juga bisa mengklaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

Return saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode. Sejalan dengan itu menurut Jogiyanto (2017:283) *return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian investasi berupa imbalan yang diperoleh

dari jual beli saham di pasar modal. *Return* saham bisa berupa penerimaan dividen tunai ataupun adanya perubahan harga saham. Tingkat keuntungan investasi dalam saham di pasar modal sangat ditentukan oleh harga saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk memprediksi *return* yang akan diterima, pemodal harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

2.1.4.2 Faktor yang mempengaruhi Return Saham

Menurut Samsul (2015), ada 2 faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi faktor makro dan faktor mikro perusahaan.

a) Faktor Makro

Factor yang berada diluar perusahaan seperti factor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestic, tingkat inflasi, kondisi ekonomi internasional, dll. Dan factor makro non ekonomi meliputi peristiwa politik dalam negeri maupun luar negeri, peperangan, demonstrasi, dll.

b) Faktor Mikro

Factor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham dan rasio keuangan lainnya.

2.1.4.3 Jenis-jenis Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diterima atau diharapkan investor dari investasi saham yang dilakukannya. . Menurut Jogiyanto (2017:283)

a) *Realization Return*

Return realisasian (*return* yang telah diterima) merupakan *return* yang telah terjadi, dithitung berdasarkan data historis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* historis ini berguna sebagai dasar untuk menentukan ekspektasi dan risiko di masa depan.

b) *Expected Return*

Return ekspektasian (*return* yang diharapkan) adalah *return* itu belum terjadi yang diharapkan di masa depan yang bersifat tidak pasti.

2.1.4.4 Komponen Return Saham

Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika berinvestasi pada saham maka *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) nilai atau harga surat berharga maupun saham yang bisa menunjukkan keuntungan dan kerugian bagi investor.

Dengan kata lain, *capital gain (loss)* bisa diartikan sebagai perubahan harga sekuritas (Tandellin, 2015: 48). Dengan demikian maka *return* atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham berasal dari pembayaran dividen dan kenaikan harga saham.

2.1.4.5 Pengukuran Return Saham

Return saham adalah tingkat pengembalian dalam bentuk keuntungan atau kerugian yang ditimbulkan oleh investor dari nilai yang diinvestasikan. Menurut Jogiyanto (2015:265), *return* saham dapat diukur dengan rumus:

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = *Return* saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

(Jogiyanto, 2017: 265)

2.1.5 Hubungan *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Kebijakan Dividen* terhadap *Return Saham*

2.1.5.1 Hubungan Leverage dengan Return Saham

Debt to Equity Ratio adalah salah satu jenis rasio yang mengukur *Leverage*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. (Sutrisno, 2017). Semakin besar DER maka struktur permodalan akan semakin banyak dibiayai dengan pinjaman, sehingga ketergantungan perusahaan pada kreditur akan semakin meningkat. Hal ini menyebabkan return saham akan menurun dan akan mempengaruhi return saham. Proksi dari aspek solvabilitas atau leverage dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hal ini didasari alasannya karena DER dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk menutup seluruh hutang perusahaan sehingga investor pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dapat menyepakati besaran dana perusahaan yang akan dibiayai hutang sehingga pembayaran yang sesuai tetap dapat diperoleh. Kasmir (2015: 158) menyatakan bahwa semakin besar DER maka semakin besar pula risiko gagal bayar yang dihadapi perusahaan. Selain itu, semakin tinggi DER maka perusahaan juga harus mengeluarkan biaya bunga yang tinggi.

Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan penurunan pembayaran deviden. Hal ini dipandang investor sebagai informasi yang buruk, sehingga permintaan saham perusahaan juga akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan return saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa saham perusahaan kurang diminati sehingga otomatis menurunkan return saham perusahaan. Jadi dalam hal ini terdapat hubungan yang berlawanan arah dan DER yang signifikan terhadap return saham. Penjelasan ini didukung oleh Yunanto dan Medyawati (2015) dan Gill et al. (2016) yang memperoleh hasil penelitian dimana DER berpengaruh berlawanan dan signifikan terhadap return saham.

2.1.5.2 Hubungan Profitabilitas dengan Return Saham

Profitabilitas digunakan untuk mungukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memnafaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham, 2015). Menurut Herlambang (2016), semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan *return on equity* (ROE). Hal ini didasarkan alasan karena ROE dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak.

Rasio ini juga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas para pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Kasmir (2015:204) menyatakan ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspon oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap return saham perusahaan yang meningkat pula.

Selain itu, tingginya nilai ROE akan menyebabkan pembagian dividen dapat dilakukan perusahaan. Kondisi demikian akan membuat *return* saham juga akan meningkat. Penjelasan tersebut didukung oleh Widyawati (2014), Haghiri (2017), serta Olowoniyi dan Ojenike (2016) yang memperoleh hasil penelitian dimana ROE memiliki hubungan searah serta signifikan terhadap return saham.

2.1.5.3 Hubungan Kebijakan Dividen dengan Return Saham

Brigham dan Joel (2016:71), mengemukakan bahwa perusahaan meningkatkan pembayaran dividen hanya bila manajer yakin bahwa pembayaran dividen yang tinggi tersebut mampu dipertahankan di masa yang akan datang. Investor menyukai dividen yang tinggi karena dividen yang diterima seperti burung di tangan yang risikonya lebih kecil atau mengurangi ketidakpastian dibandingkan dengan dividen yang tidak dibagikan. Kelompok berpendapat bahwa *return* saham

akan meningkat jika pembagian dividen dikurangi. Hal itu dikarenakan bahwa investor merasa lebih yakin terhadap penerimaan pembayaran dividen daripada *capital gain* yang akan dihasilkan dari laba ditahan.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pasar modal terutama mengenai kinerja perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dan *return* saham telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Cholid Faizal (2014) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Nilai Pasar terhadap *Return* Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 (Skripsi)”. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR, ROE, TATO, DER, dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji simultan menunjukkan CR, ROE, TATO, DER, dan PBV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Puspita Rini (2015) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 (Skripsi)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROE) dan keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen (DPR) dan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan menunjukkan secara bersama-sama profitabilitas, keputusan pendanaan, keputusan investasi dan keputusan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriana, Rita Andini, Abrar Oemar (2016) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013”. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negative terhadap *return* saham, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Wingsih (2013) dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dividen Yield Terhadap *Return* Saham”. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi, komponen arus kas dan dividend *yield* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Lina Maryani, Firdyana Yudiaatmadja dan Nyoman (2016) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap *Return* Saham”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *leverage* dan profitabilitas terhadap *return* saham dengan sumbangan

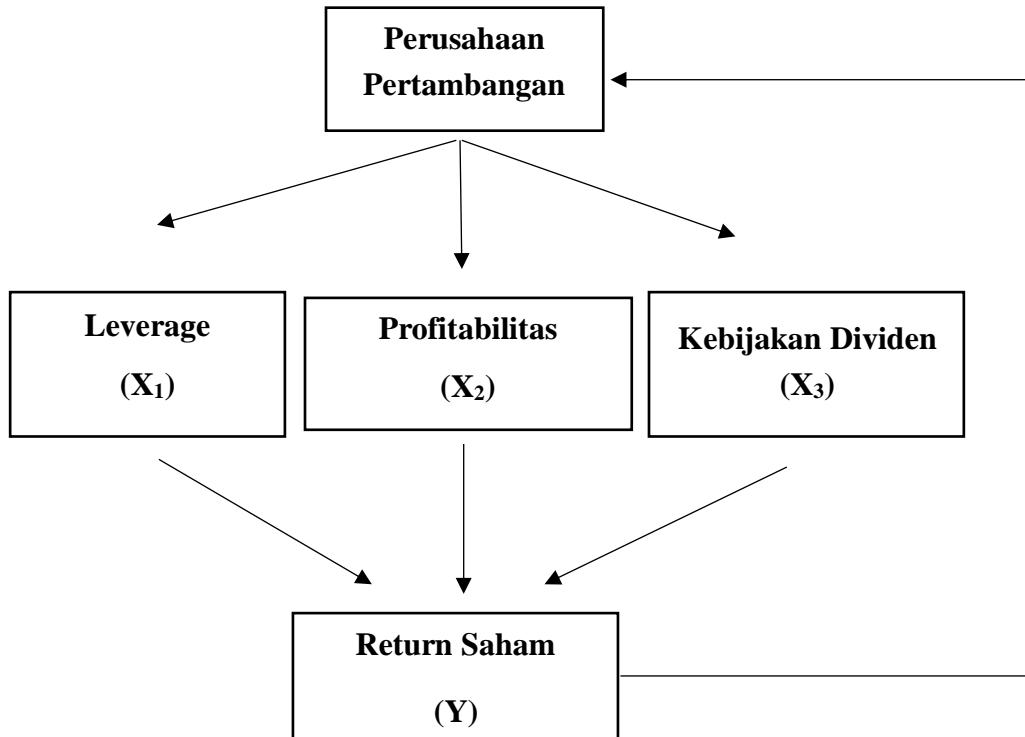
pengaruh sebesar 52,1%, ada pengaruh positif dan signifikan dari profitabilitas terhadap return saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 2,6%, (3) ada pengaruh negatif dan signifikan dari leverage terhadap return saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 49,3%.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bagi sebuah perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan khususnya perusahaan-perusahaan manufaktur agar saham tersebut tetap eksis dan menarik minat para investor. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan subsector yang banyak diminati para investor. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber energi yang sangat dibutuhkan suatu negara untuk pembangunan perekonomian.

Dalam pemecahan masalah pada sector pertambangan beberapa penelitian menggunakan alat ukur seperti *Leverage* yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Total Debt tto Total Asset Ratio*, Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Equity* dan *Return on Asset*, dan Kebijakan Dividen yang terdiri dari *Dividend Payout Ratio*. Maka dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan alat ukur yang sama untuk menilai apakah berpengaruh pada *return* saham. Untuk memudahkan menganalisa, maka dibutuhkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Struktur Kerangka Pemikiran



2.3 Hipótesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang bersifat sementara yang perlu dilakukan pembuktian kebenaran melalui data empiris yang terkumpul (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dalam penelitian terdahulu perumusan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

1. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham
 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham
 3. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham
 4. *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode data kuantitatif adalah metode data yang berbentuk angka atau diangkakan (Sugiyono, 2015: 7).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:50) variable penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, factor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variable yaitu:

1. Variabel bebas (*independent*)

Menurut Sugiyono (2014:4), variable independent disebut juga dengan variable bebas. Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen atau terikat.

Variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu *Leverage* (X_1), *Profitabilitas* (X_2) dan *Kebijakan Dividen* (X_3).

2. Variabel tidak bebas (*dependent*)

Menurut Sugiyono (2014:4), variable dependen disebut juga variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini yaitu *Return Saham* (Y).

Selanjutnya dapat diuraikan definisi operasionalnya dari pengamatan ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Leverage (Sutrisno, 2017)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$ $DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Sutrisno, 2017)	$ROE = \frac{EAT}{Ekuitas} \times 100\%$ $ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
Kebijakan Dividen (I Made Sudana, 2015)	$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$	Rasio
Return Saham (Jogiyanto, 2015)	$Rt = \frac{Pt - (Pt-1)}{(Pt-1)}$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:92), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam studi ini adalah semua sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengumpulan ini akan selalu dihadapkan dengan obyek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. Hingga September 2020, terdapat 30 perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sebagaimana pada table berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Sub Sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5.	BUDI	Budi Strach dan Sweetener Tbk	08 Mei 1995
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk	9 Juli 1996
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984

10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	12 Januari 2020
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
15.	IIPK	Inti Agri Resources Tbk	20 Oktober 2002
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
19.	MGNA	Mega Investama Mandiri Tbk	7 Juli 2014
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
28.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000

30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	2 Juli 1990
-----	------	--	-------------

Sumber: (invesnesia.com)

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 93) sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ketika populasinya besar, dan peneliti mungkin tidak mempelajari semua yang ada dalam populasi. Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 99). Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pengambilan sampel ini didasarkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019
2. Sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2015-2019
3. Sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode tahun 2015-2019
4. Sub sektor makanan dan minuman yang membagikan dividen selama tahun 2015-2019

Tabel 3. 3 Daftar Sub Sektor Makanan dan Minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5.	BUDI	Budi Strach dan Sweetener Tbk	08 Mei 1995
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk	9 Juli 1996
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	12 Januari 2020
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
15.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20 Oktober 2002
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019

19.	MGNA	Mega Investama Mandiri Tbk	7 Juli 2014
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
28.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	2 Juli 1990

Tabel 3. 4 Daftar Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2015-2019

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5.	BUDI	Budi Strach dan Sweetener Tbk	08 Mei 1995
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk	9 Juli 1996

7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
12.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
13.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
14.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
15.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
16.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
17.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
18.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	2 Juli 1990

Tabel 3. 5 Daftar Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memiliki laporan keuangan lengkap periode tahun 2015-2019

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	11 Juni 1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5.	BUDI	Budi Strach dan Sweetener Tbk	08 Mei 1995
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk	9 Juli 1996

7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
12.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
13.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
14.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
15.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
16.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
18.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	2 Juli 1990

Tabel 3. 6 Daftar Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Membagikan Dividen Periode 2015-2019

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
2.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
4.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990

6.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
7.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993

Berdasarkan penarikan sampel, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah emiten Delta Djakarta Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan Sekar Laut Tbk.

3.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang berupa bilangan yang berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan 2015-2019 yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.4.2 Sumber Data

Menurut Riduwan (2018:51), sumber data dibagi menjadi dua:

- a. Data Primer, yaitu pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti
- b. Data Sekunder, yaitu data yang dihimpun melalui tangan kedua.

Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data tambahan pelengkap data primer yang bersumber dari informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti literatur-literatur berupa buku, majalah dan koran.

3.2.4.3 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan yaitu menggunakan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Cara memperoleh data dokumen melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan data harga saham sub sektor makanan dan minuman di situs Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)

3.2.5 Prosedur Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.5.1 Analisis Instrumen Penelitian

Analisis alat penelitian merupakan metode pengelolaan data penelitian dengan menyederhanakan proses data dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda yang merupakan model hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan lebih dari satu variabel independen (Sugiyono, 2015: 277). Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu harus memenuhi beberapa asumsi dan persyaratan dalam model regresi. Berikut langkah-langkah dari metode analisis linear berganda:

1. Mengumpulkan Data
2. Melakukan analisis data menggunakan *software* SPSS 2020.

3. Menginterpretasikan hasil *output* yaitu dengan melakukan uji-uji asumsi klasik yang diwajibkan dalam regresi linier berganda yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas
4. Setelah data sudah memenuhi keempat asumsi diatas maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis secara parsial dan simultan.
5. Memperoleh hasil analisis dari data tersebut.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna dalam menentukan data yang dikumpulkan dalam distribusi normal atau diperoleh dari populasi normal. Metode klasik untuk menguji normalitas data tidak terlalu rumit. Berdasarkan beberapa pengalaman pasar statistic, jika jumlah datanya melebihi 30 ($n > 30$), maka distribusi dapat dikatakan normal. Biasanya dikatakan sampel besar. Namun, untuk kepastiannya uji statstik normalitas harus digunakan terlepas dari apakah data berdistribusi normal. Disisi lain, karena tidak dapat ditentukan apakah data yang digunakan lebih dari 30 dapat ditentukan dalam distribusi normal, data yang lebih kecil dari 30 belum tentu berdistribusi normal, sehingga perlu dibuktikan. Uji statsik normal yang digunakan meliputi *uji Chi-suare*, *Kolmogrov Smirnov*, *Liliefors*, *Shapiro Wilk*, dan *Jarque Bra*.

Salah satu cara untuk menguji normalitas dengan melihatnya secara visual yaitu melalui plot-p normal, dengan syarat titik-titik tersebut masih berada di sekitar diagonal, sehingga residualnya masih dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun karena penelitian berbeda satu sama lain, maka keefektivan tes visual ini seringkali

rendah, sehingga dilakukan tes kolmogrov smirnov (Basuki dan Prawoto, 2016:517).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari hipotesis autokorelasi klasik, yaitu korelasi antara residual dalam satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Menurut Imam Ghazali (2016:107) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode untuk menguji autokorelasi ini adalah metode Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

1. Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif. Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
2. Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:61), uji multikolinearitas adalah hubungan linear antara variable X dalam model regresi berganda. Jika hubungannya adalah kolerasi sempurna, maka variable tersebut memiliki multikolinearitas sempurna. Untuk mengetahui korelasi antar variabel independen adalah dengan melihat nilai variance inflation coefficient (VIF), dimana nilai kritis yang biasa digunakan untuk menunjukkan multikoloniasi adalah toleransi nilai ≤ 0.10 atau sama dan $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

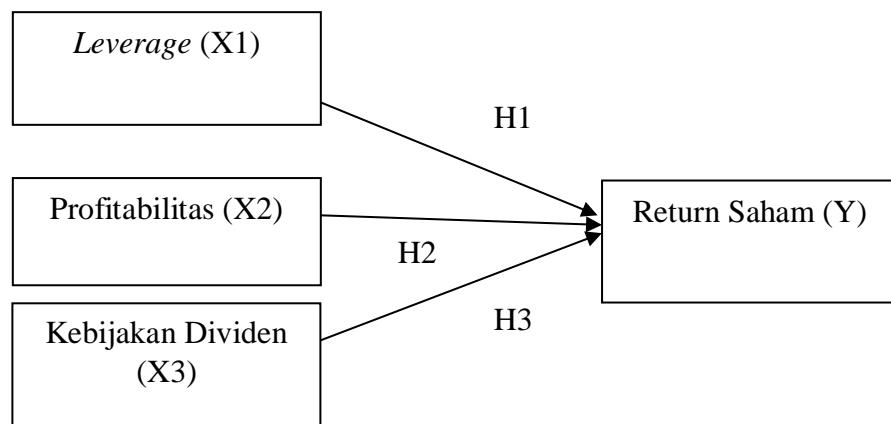
Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian residual dari semua pengamatan dalam model regresi. Lakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya penyimpangan dari asumsi klasik dalam model regresi, dimana model regresi tersebut harus memenuhi syarat tidak ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresi nilai residual absolute dan variable independent dalam model. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji glejser untuk melakukan uji heteroskedastisitas (Basuki dan Prawoto, 2016:63).

3.2.6 Metode Analisis Data

3.2.6.1 Model / Gambar

Berdasarkan rancangan uji hipotesis maka model/gambar rancangan hipotesis sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Rancangan Hipotesis



Persamaan regresi berganda : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan:

Y : Return Saham

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X1: *Leverage*

X2 : Profitabilitas

X3 : Kebijakan Dividen

e : Epsilon

3.2.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti variable-variabel dependen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki variable dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati nol berarti variable independent tidak dapat memprediksi variable dependen. (Basuki dan Prawoto, 2016:51)

3.2.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menguji sekaligus memeriksa apakah semua variable independent dalam penelitian mempengaruhi variable dependen pada saat yang sama. Gunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Syarat untuk menolak dan menerima hipotesis adalah sebagai berikut: (Basuki dan Prawoto, 2016:52)

- a. Jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diterima.
- b. Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.2.6.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variable dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,5 atau 5%.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independent dengan variable dependen
 2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independent dengan variable dependen

(Basuki dan Prawoto, 2016:52)

3.2.7 Rencana Jadwal Penelitian

Sebelum melakukan penelitian lapangan serta penyusunan skripsi, maka penulis menyusun suatu jadwal rencana proses pelaksanaan penelitian mulai dari penyebaran *Quesioner* hingga penyusunan skripsi sebagaimana dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7 Rencana Jadwal Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

1. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1932 sebagai brewery Jerman bernama NV Archipel Brouwerij. Perusahaan kemudian dibeli oleh sebuah perusahaan Belanda dan namanya diubah menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perusahaan berubah nama menjadi PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 1970.

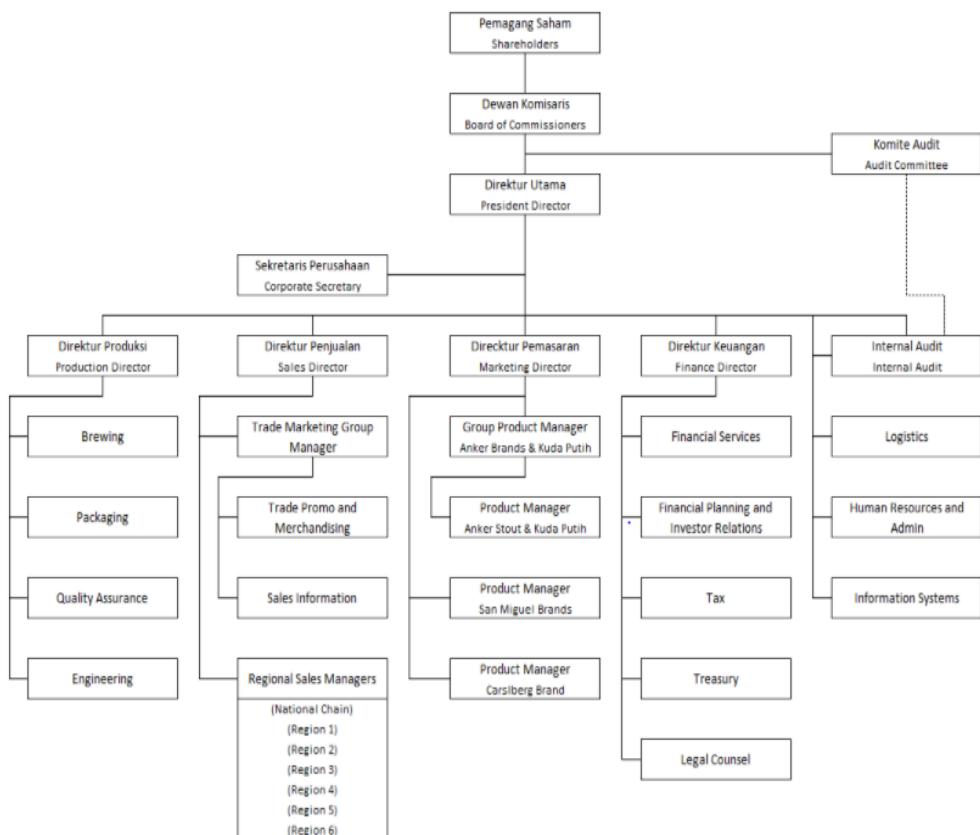
Pada tahun 1984 PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan statusnya sebagai salah satu pemain utama dalam industri bir dalam negeri. Tahun 1990-an merupakan masa masuknya investasi asing ke Indonesia. Pada periode inilah San Miguel Corporation (SMC) menjadi pemegang saham pengendali di perusahaan tersebut. Pemerintah Provinsi Jabodetabek (DKI Jakarta) juga menjadi salah satu pemegang saham perusahaan.

PT Delta Djakarta Tbk memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas untuk pasar domestik Indonesia dengan sejumlah merek antara lain Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner

dengan merek “Batavia”. Dan kuartal terakhir tahun 2017 menandai dimulainya eksport bir PT Delta Djakarta Tbk ke negara tetangga, Timor Leste.

PT Delta Djakarta Tbk beralamat di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Tambun, Bekasi Timur, 17510. Nilai nominal per lembar saham pada perusahaan ini Rp. 20 dengan modal dasar Rp. 20.000.000.000 dan modal disetor Rp. 16.013.181.000

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi DLTA



Sumber: https://www.deltajkt.co.id/company/organizational_structure

2. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Cikal bakal ICBP berasal dari Grup Consumer Branded Product (CBP) dari perusahaan induknya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood). Kegiatan usaha Grup CBP dimulai dengan bisnis mie instan pada tahun 1982. Pada tahun 1985, Grup CBP memulai kegiatan usahanya di bidang nutrisi dan makanan khusus, dan pada tahun 1990 memperluas kegiatan usahanya ke bidang makanan ringan melalui kemitraan dengan Fritolay Netherlands Memegang. BV, afiliasi PepsiCo. Kegiatan usaha di bidang penyedap makanan berdiri sejak tahun 1991.

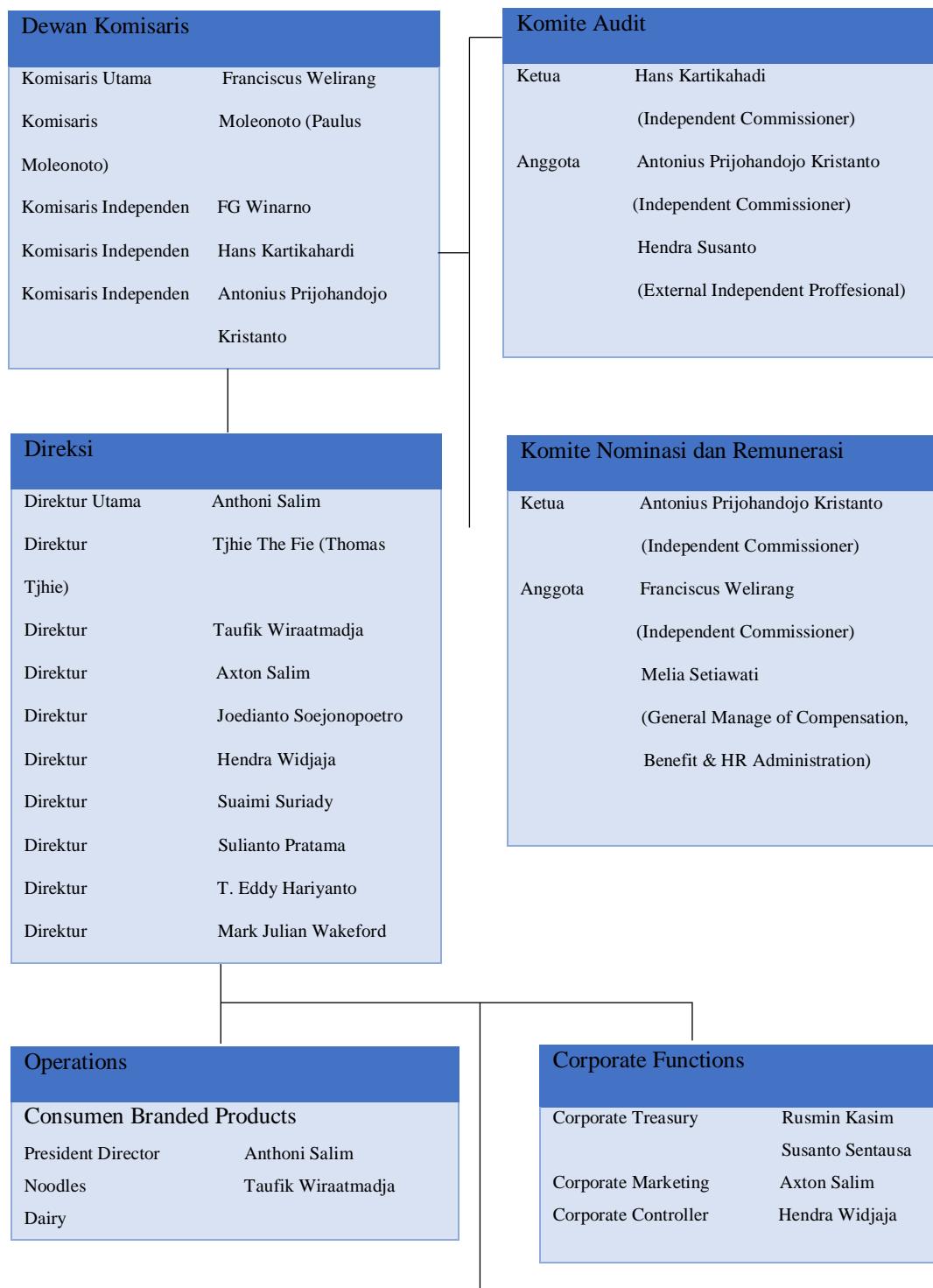
Bisnis susu dimulai pada tahun 2008 melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd., yang merupakan pemegang saham mayoritas PT Indolakto (Indolakto). Pada tahun 2009, Indofood merestrukturisasi berbagai kegiatan usaha produk konsumen bermerek di bawah Grup CBP menjadi ICBP. Sejak berdirinya ICBP sebagai entitas yang terpisah, Perseroan terus mengembangkan usahanya dan memperkuat kepemimpinannya di berbagai segmen pasar. Tahun 2009 PT Indofood CBP Sukses Makmur dan tanggal 7 Oktober 2010 pencatatan saham ICBP di Bursa Efek.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan bisnis yang beragam, termasuk mie instan, susu, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan spesialisasi makanan serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan bisnis pengemasan yang memproduksi kemasan fleksibel dan karton, untuk mendukung kegiatan bisnis utamanya.

ICBP menawarkan berbagai pilihan solusi sehari-hari untuk konsumen dari segala usia dan segmen pasar, melalui lebih dari 30 merek produk terkemuka. Banyak dari merek-merek ini memiliki posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun. Sebagian besar produk ICBP tersedia di seluruh nusantara. Didukung oleh jaringan distribusi perusahaan induk yang luas, ICBP mampu memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu dan lebih efisien.

Operasi ICBP didukung oleh lebih dari 60 pabrik yang tersebar di wilayah utama di Indonesia. Dengan demikian, kami dapat selalu dekat dengan permintaan pasar dan menjamin kesegaran produk kami. Selain di Indonesia, produk ICBP juga hadir di lebih dari 60 negara di dunia.

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi ICBP



Snack Foods	Steven Tan	Taufik Wiraatmadja
Food Seasonings	Suaimi `Suriady	Axton Salim
Nutrition & Special Food	Sulianto Pratama	Suaimi Suriady
Beverages	Robert Arifin	Ayda Wijaya
Packaging	Sungkono Sadikin	Hantoro Tanoto
International Opeations	Bambang Jokoharjo T. Eddy Hariyanto Bertinus Tirtadihardja Darmawan Sarsito Tan Elly (Elly Betty)	Technology Corporate Secretary Investor Relations Corporate Procuremens Agro Corporate Human Resources Corporate Communication Enterprise Risk Mamagement
		Tjhie The Fie (Thomas Tjhie) Mark Wakeford Alexander A. Adito Eri Pramono Stefanus Indrayana Adrian Jogi
		Corporate Secretary Gideon A. Putro

Sumber: <https://www.indofoodcbp.com/page/management-structure>

3. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk., yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980an. PT Indofood Sukses Makmur Tbk berdiri PT Indofood Sukses Makmur Tbk beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower lt. 27, jalan jendral sudirman kav. 76-78, Jakarta 12910.

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi perusahaan Total Food Solutions dengan operasi yang mencakup semua tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnis.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi dan kekokohan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (“Grup”) yang saling melengkapi sebagai berikut: Produk Konsumen Bermerek (“CBP”), Bogasari, Agribisnis, Distribusi . Kegiatan Usaha Utama Industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu yang terintegrasi dengan kegiatan usaha anak perusahaan di bidang industri produk konsumen bermerek; agribisnis yang terdiri dari perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan tanaman lainnya dan distribusi.

Gambar 4. 3 Struktur Organisasi INDF



Sumber: <https://www.indofood.com/page/management-structure>

4. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Sejarah panjang perusahaan dimulai dengan berdirinya N.V. Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1921. Pabrik bir pertama berlokasi di Surabaya dan resmi beroperasi komersial pada 21 November 1931. Pada tahun 1936, domisili perusahaan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham. perusahaan terbesar dan berganti nama menjadi NV Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouweijen Maatschappij. Kemudian pada tahun 1951, Perusahaan kembali berganti nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V.

Sejalan dengan pertumbuhan perusahaan yang meningkat, brewery kedua dibangun di Tangerang. Pada tahun yang sama, perusahaan berubah nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Tempat pembuatan bir kedua ini kemudian mulai beroperasi pada tahun 1973. Pada tanggal 1 Januari 1981, Perseroan mengambil alih PT Brasseries de l'Indonesia yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Untuk mencerminkan peningkatan kegiatan bisnis dan akuisisi ini, sejak 2 September 1981, nama perusahaan menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan kemudian pindah ke Jakarta. Perusahaan juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 1997, kegiatan produksi di Surabaya dipindahkan ke Sampangagung, di mana fasilitas produksi baru dibangun. Pada tahun 2010, Asia Pacific Breweries Limited (APB) dari Singapura mengakuisisi saham mayoritas

Heineken International B.V (HIBV) di perusahaan tersebut. Namun, pada September 2013, HIBV dari Belanda kembali menjadi pemegang saham utama Perseroan, dengan mengakuisisi mayoritas saham Perseroan hingga saat ini.

Dengan sejarah yang panjang di Indonesia, perusahaan ini juga identik dengan salah satu produk andalannya yaitu Bir Bintang yang merupakan brand ikonik dan telah dikenal luas di Indonesia. Multi Bintang juga memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional, Heineken®; kategori minuman bebas alkohol 0,0%, Bintang Zero dan Bintang Radler 0,0%; dan inovasi terbaru Bintang Radler, kombinasi unik Bintang Radler dengan perasan jeruk lemon alami yang memberikan kesegaran ganda, kini juga tersedia dalam berbagai varian, Bintang Radler Orange dengan sari jeruk alami; soda halus, Fayrouz; minuman ringan Green Sands; dan merek cider nomor satu dunia, Strongbow.

Saat ini, dengan dukungan kuat dari kegiatan brewery perusahaan di Sampangagung dan Tangerang, Multi Bintang telah memantapkan pijakannya melalui anak perusahaannya, PT Multi Bintang Indonesia Niaga, dalam memasarkan dan menjual produk-produk perusahaan di seluruh kota besar di Indonesia dan luar negeri. Anak perusahaan ini beroperasi sebagai distributor utama dan memulai operasi komersial pertamanya pada Januari 2005. Perusahaan ini memiliki 99% saham di PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Gambar 4. 4 Struktur Organisasi MLBI



Sumber: Annual Report PT Multi Bintang Indonesia Tbk 2017

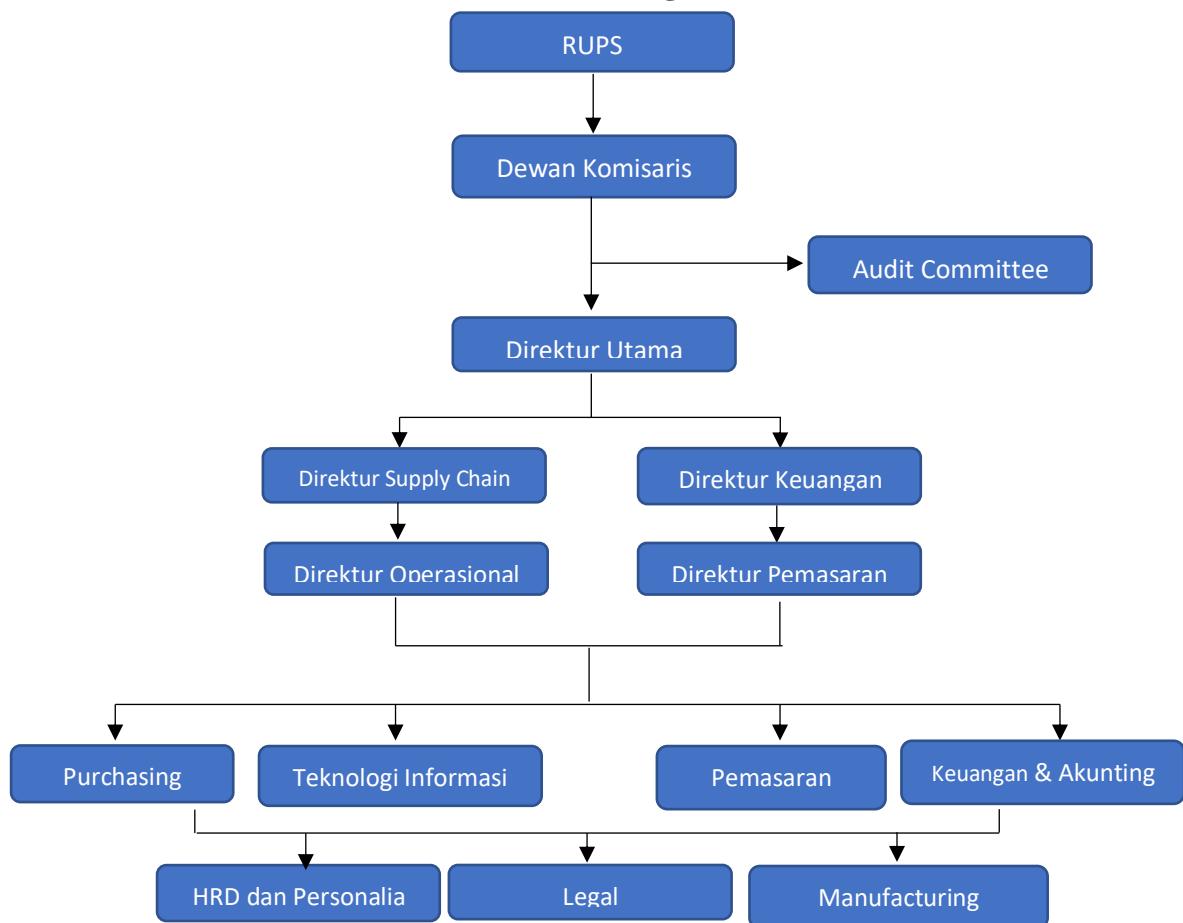
5. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target pasar di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Company, PT. Mayora Indah Tbk. telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah memenangkan banyak penghargaan. PT. Mayora Indah Tbk berelamat di Gedung Mayora Jl. Tomang Raya Kav 21-23, Jakarta Barat.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, kegiatan usaha Perseroan adalah di bidang industri. Sekarang, PT. Mayora Indah Tbk. dan anak perusahaannya memproduksi dan pada umumnya mendasarkan produknya diproduksi menjadi 2 (dua) kategori,

yaitu makanan dan minuman olahan, termasuk 6 (enam) divisi, yang masing-masing menghasilkan produk yang berbeda tetapi merupakan satu kesatuan, meliputi: Biskuit, Kembang Gula, Wafer, Cokelat, Kopi dan makanan kesehatan.

Gambar 4. 5 Struktur Organisasi MYOR



Sumber: Annual Report PT. Mayora Indah Tbk 2017

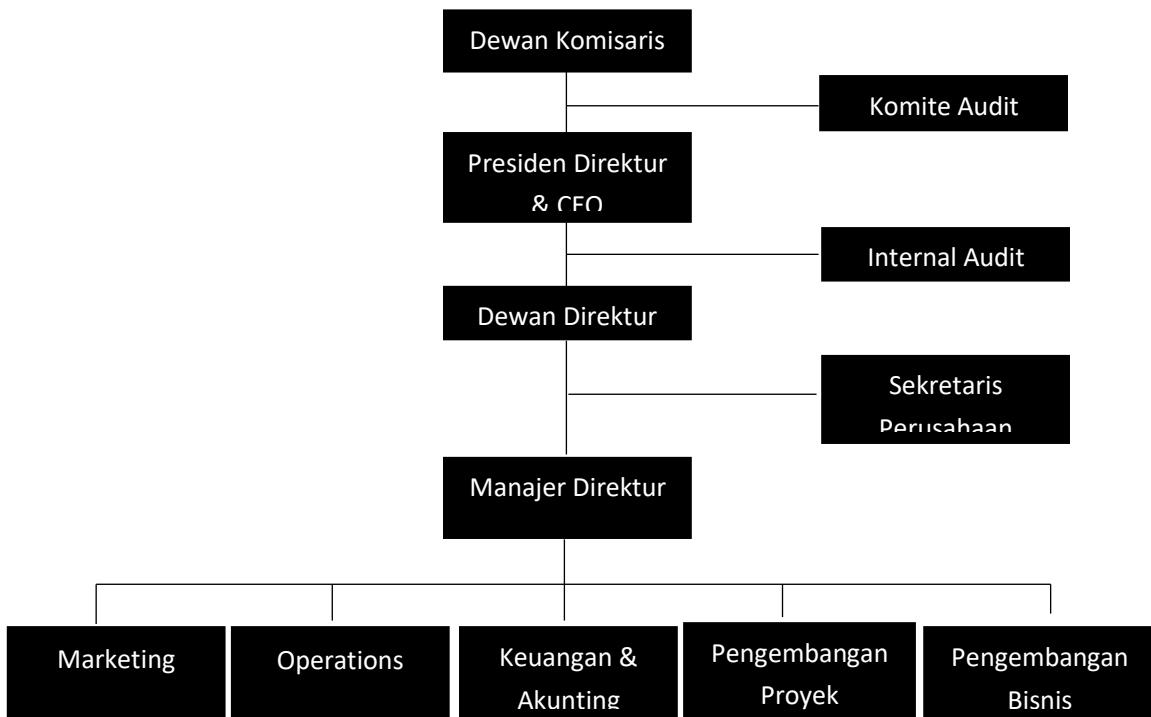
6. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sejak tahun 1995, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk telah memproduksi berbagai macam jenis roti merek Sari Roti. Sebagai produsen roti terbesar di Indonesia, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Telah mendirikan pabrik di seluruh Indonesia untuk memenuhi dan melayani seluruh konsumen. PT Nippon Indosari

Corpindo Tbk tumbuh dan mempertahankan posisinya sebagai perusahaan bakery terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang lebih luas dan mendalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau seluruh konsumen

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh konsumen. Produk yang dihasilkan antara lain Roti Tawar, Roti Isi dan Kue. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk beralamat di Kawasan Industri MM2100 Jalan Selayar Blok A, No 9, Cikarang Barat, Bekasi 17520.

Gambar 4. 6 Struktur Organisasi ROTI



Sumber: <https://www.slideshare.net/ElsiaRahyuani/analisis-pt-nippon-indosari-corpindo-tbk>

7. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT. Sekar Laut Tbk beroperasi di di Sidoarjo dan Cikarang, Indoensia. Pabrik utama di Siduarjo memproduksi kerupuk, sambal dan roti. Sedangkan pabrik di Cikarang memproduksi roti. Kantor pusat PT Sekar Laut Tbk beroperasi di Surabaya. Selama tahun 2020, tidak ada perubahan signifikan terkait wilayah operasi maupun rantai pasokan. Selain itu,tidak ada penutupan cabang maupun perubahan struktur kepemilikan.

PT. Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri di sektor manufaktur untuk sub sektor makanan dan minuman. Adapun produk-produk yang dihasilkan adalah kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. Perusahaan memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966, di Siduarjo, Jawa Timur. Kemudian, usaha berkembang menjadi pabrik kerupuk udang. Hal ini yang menjadi cikal bakal berdirinya PT Sekar Laut Tbk.

Gambar 4. 7 Struktur Organisasi SKLT



Sumber: <https://www.sekarlaut.com/about.php?aID=13>

4.2 Analisis Deskriptif Penelitian

Dalam penelitian ini, sektor yang menjadi sampel adalah sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Dari total keseluruhan 20 perusahaan yang ada, maka setelah memenuhi kriteria sampling yang ditetapkan, sehingga diperoleh 9 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Tabel 4. 1 Tabel Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_Saham	35	1.0000	5.8382	1.913207	.9728927
Leverage	35	.1557	1.7723	.755988	.4779634
Profitabilitas	35	.0436	1.2415	.263662	.2928008
Kebijakan_Dividen	35	.1111	1.1327	.437622	.2370971
Valid N (listwise)	35				

Sumber: SPSS 22, 2020.

Dari hasil analisis statistik deskriptif diatas diketahui jumlah data yang digunakan dalam penelitian (N) sebanyak 35 data perusahaan. Variabel return saham memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 1.0000 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 5.8382. Nilai *mean* sebesar 1.913207 artinya bahwa nilai

rata-rata return saham pada subsektor makanan dan minuman yaitu berada pada kisaran 1.913207 selama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean return saham lebih tinggi dibandingkan nilai mean pada variabel lainnya. Standar deviasi sebesar 0.9728927, artinya bahwa nilai standar deviasi return saham sebesar 0.9728927 yang artinya bahwa nilai penyimpangan return saham sangat tinggi dibandingkan nilai penyimpangan variabel lainnya.

Pada variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0.1557 dan nilai maksimum 0.17723 serta nilai *mean* 0.755988, artinya bahwa nilai rata-rata leverage pada subsektor makanan dan minuman yaitu berada pada kisaran 0.755988 selama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean leverage lebih tinggi dibandingkan nilai mean pada variabel profitabilitas dan kebijakan dividen. Standar deviasi sebesar 0.4779634, artinya bahwa nilai standar deviasi leverage sebesar 0.4779634 yang artinya bahwa nilai penyimpangan leverage return saham lebih tinggi dibandingkan nilai penyimpangan variabel profitabilitas dan kebijakan dividen.

Pada variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.0436 dan nilai maksimum sebesar 1.2415. Nilai *mean* pada variabel profitabilitas sebesar 0.263662 artinya bahwa nilai rata-rata profitabilitas pada subsektor makanan dan minuman yaitu berada pada kisaran 0.263662 selama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean leverage paling rendah dibandingkan nilai mean pada variabel lainnya. Standar deviasi sebesar 0.2928008, artinya bahwa nilai standar deviasi profitabilitas sebesar 0.2928008 yang artinya bahwa nilai

penyimpangan profitabilitas lebih tinggi dibandingkan nilai penyimpangan variabel kebijakan dividen.

Pada variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum 0.1111 dan nilai maksimum 1.1327 serta nilai *mean* 0.437622 artinya bahwa nilai rata-rata profitabilitas pada subsektor makanan dan minuman yaitu berada pada kisaran 0.437622 selama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean kebijakan dividen lebih tinggi dibandingkan nilai mean pada variabel profitabilitas. Standar deviasi sebesar 0.2370971, artinya bahwa nilai standar deviasi leverage sebesar 0.2370971 yang artinya bahwa nilai penyimpangan kebijakan dividen paling rendah dibandingkan nilai penyimpangan variabel lainnya.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna dalam menentukan data yang dikumpulkan dalam distribusi normal atau diperoleh dari populasi normal. Metode klasik untuk menguji normalitas data tidak terlalu rumit. Berdasarkan beberapa pengalaman pasar statistic, jika jumlah datanya melebihi 30 ($n > 30$), maka distribusi dapat dikatakan normal. Biasanya dikatakan sampel besar. Namun, untuk kepastiannya uji statistik normalitas harus digunakan terlepas dari apakah data berdistribusi normal. Disisi lain, karena tidak dapat ditentukan apakah data yang digunakan lebih dari 30 dapat ditentukan dalam distribusi normal, data yang lebih kecil dari 30 belum tentu berdistribusi normal, sehingga perlu dibuktikan. Uji statsik normal yang digunakan

meliputi *uji Chi-suare, Kolmogrov Smirnov, Liliefors, Shapiro Wilk, dan Jarque Bra.*

Salah satu cara untuk menguji normalitas dengan melihatnya secara visual yaitu melalui plot-p normal, dengan syarat titik-titik tersebut masih berada di sekitar diagonal, sehingga residualnya masih dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun karena penelitian berbeda satu sama lain, maka keefektivitasan tes visual ini seringkali rendah, sehingga dilakukan tes kolmogrov smirnov (Basuki dan Prawoto, 2016:517).

Syarat uji normalitas dengan kolmogrov menurut Suliyanto (2015) yaitu:

1. Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas pada lampiran dapat diperoleh hasil uji normalitas pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45736104
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.110
	Negative	-.710
Test Statistic		-.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 22, 2020.

Uji Kolmogrov-Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Penerapan pada uji kolmogrov smirnov adalah bahwa jika signifikansi diatas 0.05 berarti data tersebut normal (Suliyanto, 2015:75). Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test diperoleh angka Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.200 berdasarkan syarat dari uji kolmogrov-smirnov, maka hasil tersebut memenuhi syarat, dimana nilai Asymp.sig (2-tailed) yaitu sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari hipotesis autokorelasi klasik, yaitu korelasi antara residual dalam satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Menurut Imam Ghazali (2016:107) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode untuk menguji autokorelasi ini adalah metode Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

1. Angka DW dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif. Angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
2. Angka DW diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

Berdasarkan uji autokorelasi pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.136	.90435	2.166

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber: SPSS 22, 2020.

Pengujian autokorelasi digunakan dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh nilai DW sebesar 2.166. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 35 (n) dan jumlah variabel independen sebesar 3, dengan nilai dL sebesar 1.3832 dan dU sebesar 1.6677. Dengan melihat nilai Durbin Watson diatas dapat ditentukan deteksi uji autokorelasi adalah, DW: 2.166 > DU: 1.6677; maka, tidak ditemukan Autokorelasi positif dan 4-DW: 1.834 yakni 1.834 > DU: 1.6677; maka, tidak ditemukan Autokorelasi negatif. Maka kesimpulan akhir adalah pada analisis regresi tidak ditemukan Autokorelasi positif dan tidak ditemukan Autokorelasi negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan Autokorelasi sama sekali dari pengujian di atas.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:61), uji multikolinearitas adalah hubungan linear antara variable X dalam model regresi berganda. Jika hubungannya adalah kolerasi sempurna, maka variable tersebut memiliki multikolinearitas sempurna. Untuk mengetahui korelasi antar variabel independen adalah dengan melihat nilai variance inflation coefficient (VIF), dimana nilai kritis yang biasa

digunakan untuk menunjukkan multikolonisasi adalah toleransi nilai ≤ 0.10 atau sama dan $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016). Berdasarkan uji multikolininearitas pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.001	.389		5.146	.000		
Leverage	.075	.354	.037	.210	.834	.649	1.540
Profitabilitas	1.591	.670	.479	2.376	.022	.484	2.068
Kebijakan_Dividen	-1.287	.705	-.314	-1.825	.075	.665	1.504

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: SPSS 22, 2020.

Berdasarkan tabel multikolininearitas diatas digunakan nilai tolerance dan variance expansion factor (VIF) untuk pendekatan. Nilai cut-off yang biasa digunakan adalah nilai tolerance > 0.1 (10%) atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018:108). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, nilai dari tolerance ketiga variabel diatas > 0.1 (10%) dan VIF < 10 .

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian residual dari semua pengamatan dalam model regresi. Lakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya penyimpangan dari asumsi klasik dalam model regresi, dimana model regresi tersebut harus memenuhi syarat tidak ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregresi nilai residual absolute dan variable independent dalam model. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser untuk melakukan uji heteroskedastisitas (Basuki dan Prawoto, 2016:63). Berdasarkan uji

heteroskedastisitas pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Tabel Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.225	.193		1.165	.253
Leverage	-.084	.239	-.080	-.351	.728
Profitabilitas	-.225	.318	-.190	-.708	.484
Kebijakan_Dividen	.145	.187	.168	.776	.444

Sumber: SPSS 22, 2020.

Berdasarkan tabel heteroskedestisitas di uji menggunakan uji glejser, maka dari hasil tersebut diperoleh signifikansi variabel *leverage* sebesar $0.728 > 0.05$ dan variabel profitabilitas sebesar $0.484 > 0.05$ serta variabel kebijakan dividen sebesar $0.444 > 0.05$ dimana dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser yaitu nilai signifikan > 0.05 maka hasil tersebut memenuhi syarat. (Ghozali,2018:134).

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiono 2016:192). Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage* (X1), Profitabilitas (X2) dan Kebijakan Dividen (X3) Terhadap Return Saham (Y) pada Sektor Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 dilihat dalam model regresi berganda dengan memasukkan nilai yang diperoleh hasil regresi dengan bantuan SPSS 22 ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Tabel Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	2.001	.389		5.146	.000
Leverage	.075	.354	.037	.210	.834
Profitabilitas	1.591	.670	.479	2.376	.022
Kebijakan_Dividend	-1.287	.705	-.314	-1.825	.075

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: SPSS 22, 2020.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS 22 diatas maka diperoleh model atau persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.001 + 0.075X_1 + 1.591X_2 - 1.287X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 2.001 ($\alpha = 2.001$), menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 1 maka return saham (Y) akan mengalami

kenaikan sebesar 2.001.

b. Koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0.075 ($\beta_1 = 0.075$).

Menyatakan bahwa setiap kenaikan Rp. 1 nilai *leverage* maka akan

meningkatkan *return saham* sebesar Rp. 0.075.

c. Koefisien regresi variabel *Profitabilitas* sebesar 1.591 ($\beta_2 = 1.591$).

Menyatakan bahwa setiap kenaikan Rp. 1 nilai *profitabilitas* maka akan

meningkatkan *return saham* sebesar Rp. 1.591.

d. Koefisien regresi variabel *kebijakan dividen* sebesar 1.287 ($\beta_3 = -1.287$).

Menyatakan bahwa setiap kenaikan Rp. 1 nilai *kebijakan dividen* maka akan menurunkan *return saham* sebesar Rp. 1.287.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antar nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti variable-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki variable dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati nol berarti variable independent tidak dapat memprediksi variable dependen. (Basuki dan Prawoto, 2016:51)

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.136	.90435	2.166

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber: SPSS 22. 2020.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.195. Hal ini mengindikasikan bahwa *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan mampu mempengaruhi sebesar 19.5% variasi yang terjadi pada return saham, sisanya 80.5% dipengaruhi oleh variabel diluar model yang ada dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menguji sekaligus memeriksa apakah semua variable independent dalam penelitian mempengaruhi variable dependen pada saat yang sama. Gunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Menurut (Basuki dan Prawoto, 2016:52), syarat untuk menolak dan menerima hipotesis adalah sebagai berikut:

- c. Jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diterima.
- d. Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian model regresi (simultan) pengaruh variabel independen yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu return saham dengan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Tabel Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.569	3	2.705	3.307	.029 ^b
Residual	7.112	31	.818		
Total	7.682	34			

Sumber: SPSS 22, 2020.

Penetuan kriteria uji juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan untuk F-hitung yang diperoleh dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha maka diterima. Berdasarkan tabel di atas

didapat nilai F-hitung penelitian sebesar 3.307. Sedangkan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan dfl sebesar $N-2 = 33$ adalah sebesar 2.589. Jika kedua nilai F ini dibandingkan, maka nilai F-hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari F-tabel. Hal yang sama pula dapat dilihat pada tingkat signifikan, yakni nilai yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai alpha 0.05 ($0.029 < 0.05$). Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (X1), *profitabilitas* (X2) dan kebijakan dividen (X3) berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y) pada sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

4.2.4.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variable dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,5 atau 5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independent dengan variable dependen
- b. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independent dengan variable dependen

(Basuki dan Prawoto, 2016:52)

Uji signifikan digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga keputusan pengujian hipotesis dapat diambil berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Tabel Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.001	.389		5.146	.000
Leverage	.075	.354	.037	.210	.834
Profitabilitas	1.591	.670	.479	2.376	.022
Kebijakan_Dividen	-1.287	.705	-.314	-1.825	.075

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: SPSS 22, 2020.

Berdasarkan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikan untuk variabel *leverage* (X1) sebesar 0,834 lebih besar dari nilai signifikan alpha (0.05), sehingga disimpulkan bahwa *leverage* (X1) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap return saham (Y) pada sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikan untuk variabel *profitabilitas* (X2) sebesar 0.022 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan alpha (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap return saham (Y) pada sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikan untuk variabel kebijakan dividen (X3) sebesar 0.075 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan alpha (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen (X3) tidak berpengaruh terhadap return saham (Y) pada sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji statistik SPSS 22 diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.210 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2.01954 dan hasil penelitian regresi linear berganda didapatkan koefisien dengan nilai $sig = 0.834 > 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel return saham pada sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Sebagian investor dapat berpikir bahwa *leverage* yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Di sisi lain, terdapat juga investor yang berpendapat bahwa hutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya. Adanya perbedaan pandangan dan pemahaman terkait kegunaan *Debt to Equity Ratio* maka reaksi investor bisa bertentangan (positif / negatif) tergantung pemahaman masing-masing investor terhadap utang perusahaan.

Adapun dampak *leverage* bagi perusahaan yaitu semakin besar penggunaan *leverage* akan membawa dampak positif apabila hasil yang diterima dari penggunaan tersebut lebih besar daripada beban yang dikeluarkan.

Dalam hasil penelitian ini tidak adanya pengaruh yang signifikan dari leverage terhadap return saham yaitu disebabkan karena investor dalam berinvestasi tidak melihat pentingnya penggunaan hutang atau pengembalian bunga dan pokok hutang yang pada akhirnya tidak mempengaruhi opini investor terhadap keuntungan dimasa yang akan datang.

DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk bagi kinerja perusahaan, karena dengan meningkatnya tingkat utang berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan berkurang laba. Dengan tingkat hutang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu saja akan meningkatkan risiko investasi pemegang saham.

Hasil penlitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinaga (2014) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Menurut penelitian sebelumnya, ada maupun tidaknya hutang perusahaan tidak terlalu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan return saham.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh profitabilitas terhadap return saham adalah dengan nilai $\text{sig} = 0.022 < 0.05$ dan diperoleh t-hitung sebesar 2.376 lebih besar dari t-tabel 2.01954. Hasil menunjukkan bahwa variabel

profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel return saham pada sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penyebab profitabilitas berpengaruh terhadap return saham adalah apabila meningkatnya profitabilitas maka kinerja perusahaanpun akan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaanpun semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka return saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Pada penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE). ROE sangat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit.

ROE merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikannya. Tingkat ROE yang tinggi akan mempengaruhi investor untuk melakukan keputusan pembelian saham perusahaan karena dari sudut pandang investor pertumbuhan profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang. Tingginya permintaan atas saham perusahaan saat penawaran tetap maka akan meningkatkan harga jual saham perusahaan. Harga saham yang tinggi tentunya akan meningkatkan return yang akan diterima oleh investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Suhairy (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham. Menurut Shairy, semakin tinggi profitabilitas berarti mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, maka return yang diterima pemegang sahampun akan semakin tinggi. Sehingga terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dan return saham.

Berpengaruhnya profitabilitas terhadap return saham juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Har dan Ghafar (2015) yang mengidentifikasi bahwa ROE merupakan salah satu indikator keuangan paling sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Adapun dampak dari profitabilitas terhadap perusahaan yaitu semakin tinggi nilai profitabilitas maka kondisi perusahaan akan semakin baik. Nilai yang tinggi tersebut melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi.

4.3.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh kebijakan dividen terhadap return saham dengan nilai $\text{sig} = 0.075 > 0.05$ dan diperoleh nilai t-hitung sebesar -1.825 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2.01954 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel return saham pada sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, artinya DPR tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi return oleh investor di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain pendapat dari Bramantyo (2006) bahwa tidak ada batasan pembagian dividend yang ditetapkan dalam hal ini yang merupakan salah satu alasan return yang akan didapat tidak dapat diprediksi. Hal ini didasarkan atas dihapuskannya kebijakan persyaratan laba minimum 10% atas modal sendiri sehingga perusahaan memutuskan sendiri kebijakan untuk membagikan dividen bagi pemegang saham. Sesuai dengan pendekatan *The Firm Foundation Theory* (Anoraga, 1995) dalam Bramantyo (2016) yang mengatakan bahwa “Tidak seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, faktor-faktor apa yang akan mempengaruhi prospek pendapatan dan pembayaran dividend di masa datang”.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri (2017) dan teori yang tidak relevan dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM) bahwa bagi hasil dibentuk dividen tidak relevan. MM menyatakan bahwa, rasio pembayaran dividen (DPR) hanya adalah bagian kecil dari keputusan pendanaan korporasi agar DPR tidak mempengaruhi kekayaan pemegang saham yang tercermin dari return saham.

Tahun 2015 PT. Wilmar Cahaya Indonesia tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham atau laba ditahan karena perusahaan tersebut mempunyai tujuan untuk menambah modal cadangan. Hal ini sering terjadi dalam perusahaan apabila stok finansial perusahaan sangat tipis jika laba masih tetap akan dibagikan maka akan berdampak tidak baik bagi perusahaan untuk produksi selanjutnya. Sehingga *return* akan tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

4.3.3.4 Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian uji simultan dengan melakukan pengujian secara bersama-sama didapatkan hasil bahwa nilai $\text{sig.} < \alpha$. Yang berarti model regresi layak digunakan. Akan tetapi berdasarkan data yang didapat dari SPSS 22, 2020 variabel profitabilitas yang berpengaruh terhadap return saham sedangkan dua variabel yang lain yaitu variabel *leverage* dan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap return saham.

Variabel profitabilitas dengan nilai $\text{sig} = 0.022 < 0.05$ maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel return saham. Sedangkan kedua variabel yang lain yaitu variabel *leverage* dengan nilai $\text{sig} = 0.834 > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap return saham. Variabel kebijakan dividen dengan nilai $\text{sig} = 0.075 > 0.05$ maka H_0 diterima artinya variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap variabel return saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinaga (2014) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap return saham. Menurut penelitian sebelumnya, ada maupun tidaknya hutang perusahaan tidak terlalu memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan return saham.

Profitabilitas yang doproksikan dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham disebabkan kenaikan atau penurunan dari nilai *Return on Equity* (ROE) akan berdampak pada kenaikan atau penurunan return saham,

semakin tinggi nilai ROE akan memberikan kontribusi terhadap return saham yang semakin tinggi juga begitupun sebaliknya nilai ROE yang rendah akan memberikan kontribusi terhadap nilai return saham yang semakin rendah. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atika Fatmawati (2013), Rahmad Sofi Herlambang (2003). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Latipah Retna Sari dan Sugiyono (2016) menyimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diprosksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (MM) bahwa bagi hasil dibentuk dividen tidak relevan. MM menyatakan bahwa, rasio pembayaran dividen (DPR) hanya adalah bagian kecil dari keputusan pendanaan korporasi agar DPR tidak mempengaruhi kekayaan pemegang saham yang tercermin dari return saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham pada sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh dan signifikan terhadap return saham pada sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi investor maupun calon investor dalam menentukan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sebaiknya lebih focus pada keuntungan yang akan di peroleh perusahaan. Profit atau keuntungan sangat diperlukan dalam investasi. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini

dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel yang mempengaruhi return saham, dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, dapat memperluas ruang lingkup penelitian, baik itu dengan perluasan subjek maupun variabel-variabel indpenden yang mempengaruhi return saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti inflasi dan kurs mata uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. #, Nomor 1.
- Cember, E., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh Economy Value Added, Market Value Added dan Operating Leverage Terhadap Return Saham. *e-Jurnal Riset Manajemen*.
- Dewi, F., Rita, A., & Abrar, O. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham . *Journal Of Accounting, Volume 2, No. 2*.
- Felmawati, E. N., & Handayani, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 12*.
- Fitri, R. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JIBEKA volume II nomor 2*, 32-37.
- Fitriana, D., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Journal Of Accounting vol: 2 no. 2*.
- Lopian, Y., & Dewi, S. K. (2018). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memediasi Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 2.
- LIna, M. N., Fridayana, Y., & Nyoman, Y. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham. *e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 4 Tahun*.
- Marzuki, I., & Handayani, S. (2012). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Price To Book Value, dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Akrual 4 (1)*.
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Manajemen, Volume 8, Nomor 1*.

- Murhadi, D. W. (2009). *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: Indeks.
- Oktaviani , B., Hizai, A., & Mirdah, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jambi Accounting Review (JAR), Volume 1, Nomor 1, Januari-April*, 20-34.
- Oroh, M. M., Rito, P. V., & Kojo, C. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertanian Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 661-670.
- Putra, I. G., & Dana, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11*.
- Qodari, N. L. (2017). Pengaruh Growth, DFL, dan ROE Terhadap Return Saham . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 1*.
- Riduwan, M. (2009). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, R. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017*.
- Sartika, Y. D. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (*ISSI*) . Bengkulu: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Sasongko, H., & Shaliza, F. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*.
- Sasti, F. I., Rina, D. T., & Ilham, I. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika, No. 1, Vol. 2 Juli - Desember*.
- Septianingsih, D., Hermanto, & Sakti, D. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemediasi. *Jurnal EMBA, Vol. 8, No. 3*, 14-24.

- Sigit, A. A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 6, No. 2.
- Sugiyono. (2017). *STATISTIK NONPARAMETRIS Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Return Saham. *Journal Of Business and Banking*, Vol. 4, Nomor 1, 67-80.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Verawaty, Jaya, A. K., & Mandela, T. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *AKUISISI*, Vol. 11, Nomor 2.

L

A

M

P

I

R

A

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Lampiran 2 Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5.	BUDI	Budi Strach dan Sweetener Tbk	08 Mei 1995
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk	9 Juli 1996
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
10.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	12 Januari 2020
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari 2019
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
13.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
15.	IICK	Inti Agri Resources Tbk	20 Oktober 2002
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
19.	MGNA	Mega Investama Mandiri Tbk	7 Juli 2014
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
21.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
28.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
29.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	2 Juli 1990

Lampiran 3 Nilai Return Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
DLTA	-0.333	-0.038	-0.082	0.198	0.236
ICBP	0.029	0.273	0.038	0.174	0.067
INDF	-0.305	0.531	-0.038	-0.026	0.067
MLBI	-0.317	0.433	0.164	0.17	-0.031
MYOR	0.432	0.348	0.228	0.307	-0.223
ROTI	-0.08	0.265	-0.203	-0.035	0.057
SKLT	0.233	-0.168	2.571	0.364	0.073
TOTAL	-0.341	1.644	2.678	1.152	0.246
RATA-RATA	-0.049	0.235	0.383	0.165	0.035

**Lampiran 4 Nilai *Debt To Equity Ratio* Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
DLTA	0.222	0.183	0.171	0.186	0.175
ICBP	0.621	0.562	0.556	0.513	0.451
INDF	1.130	0.870	0.881	0.934	0.775
MLBI	1.741	1.772	1.358	1.475	1.528
MYOR	1.184	1.063	1.028	1.059	0.923
ROTI	1.277	1.024	0.617	0.516	0.516
SKLT	1.480	0.919	1.069	1.203	1.079
TOTAL	7.655	6.393	5.680	5.886	5.447
RATA-RATA	1.914	1.598	1.420	1.472	1.362

Lampiran 5 Nilai *Return On Equity* Sub Sektor Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
DLTA	0.226	0.251	0.244	0.263	0.262
ICBP	0.178	0.196	0.174	0.205	0.201
INDF	0.086	0.120	0.109	0.099	0.109
MLBI	0.648	1.197	1.242	1.049	1.052
MYOR	0.241	0.222	0.222	0.206	0.206
ROTI	0.228	0.194	0.048	0.044	0.081
SKLT	0.132	0.070	0.104	0.094	0.118
TOTAL	1.739	2.250	2.143	1.960	2.029
RATA-RATA	0.248	0.321	0.306	0.280	0.290

Lampiran 6 Nilai *Dividend Payout Ratio* Sub Sektor Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
DLTA	0.504	0.568	0.745	1.133	0.982
ICBP	0.996	0.498	0.675	0.349	0.498
INDF	0.566	0.543	0.636	0.361	0.497
MLBI	1.86	1.097	0.852	1.003	0.937
MYOR	0.214	0.364	0.38	0.377	0.337
ROTI	0.198	0.248	0.21	0.344	0.49
SKLT	0.203	0.15	0.188	0.173	0.206
TOTAL	4.541	3.468	3.686	3.740	3.947
RATA-RATA	0.649	0.495	0.527	0.534	0.564

Lampiran 7 Hasil Output Regression

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_Saham	35	1.0000	5.8382	1.913207	.9728927
Leverage	35	.1557	1.7723	.755988	.4779634
Profitabilitas	35	.0436	1.2415	.263662	.2928008
Kebijakan_Dividend	35	.1111	1.1327	.437622	.2370971
Valid N (listwise)	35				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.136	.90435	2.166

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROE

b. Dependent Variable: ReturnSaham

ANOVA^a

Model	Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	Residual				
1	.569	7.112	3	2.705	3.307	.029 ^b
		7.682	31	.818		
			34			

Coefficients^a

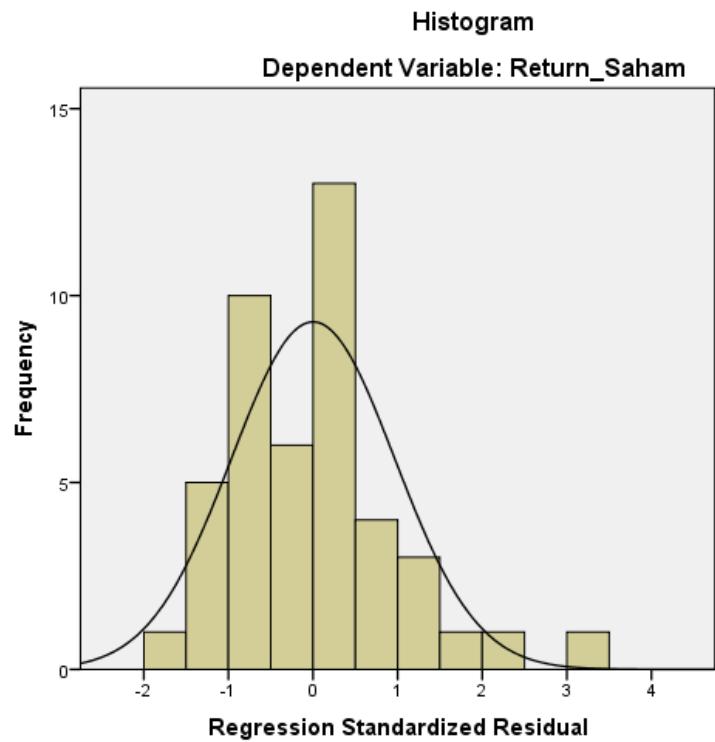
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.001	.389				
	Leverage	.075	.354	.037	.210	.834	.649
	Profitabilitas	1.591	.670	.479	2.376	.022	.484
	Kebijakan_Dividend	-1.287	.705	-.314	-1.825	.075	.665

a. Dependent Variable: Return_Saham

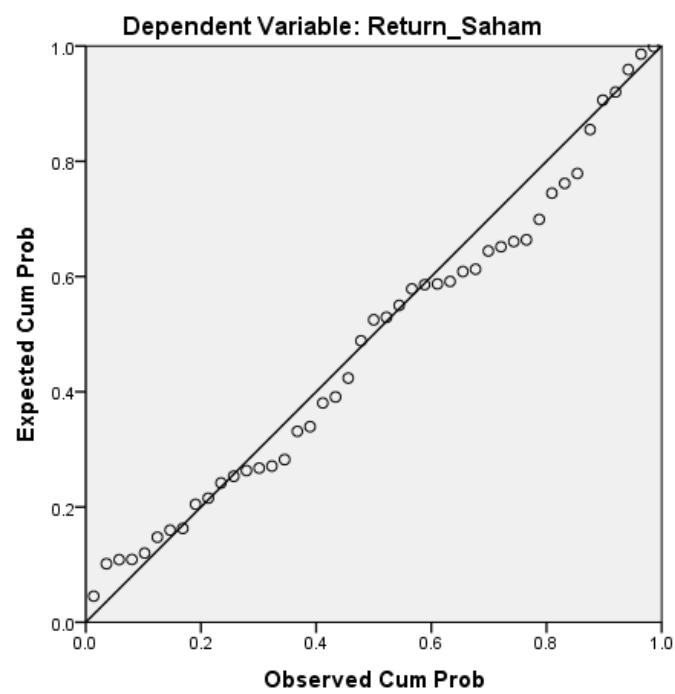
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

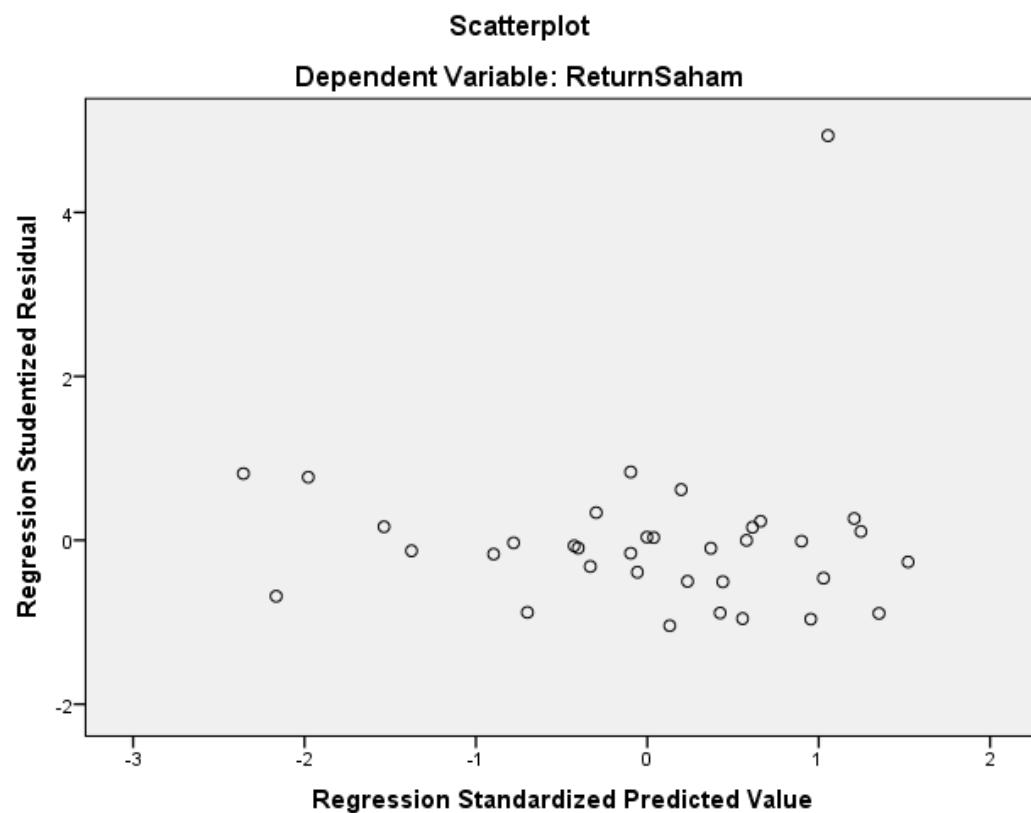
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45736104
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.110
	Negative	-.710
Test Statistic		-.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.225	.193		1.165	.253
Leverage	-.084	.239	-.080	-.351	.728
Profitabilitas	-.225	.318	-.190	-.708	.484
Kebijakan_Dividen	.145	.187	.168	.776	.444



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Lampiran 8 Tabulasi Data Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Secara Keseluruhan

Nama Perusahaan	Tahun	Return Saham	Leverage	Profitabilitas	Kebijakan Dividen
DLTA	2015	-0.333	0.222	0.226	0.504
DLTA	2016	-0.038	0.156	0.266	0.568
DLTA	2017	-0.082	0.169	0.253	0.745
DLTA	2018	0.198	0.189	0.272	1.133
DLTA	2019	0.236	0.179	0.270	0.982
ICBP	2015	1.057	0.621	0.178	0.497
ICBP	2016	-0.364	0.183	0.251	0.486
ICBP	2017	0.038	0.171	0.244	0.464
ICBP	2018	0.174	0.513	0.205	0.349
ICBP	2019	0.067	0.311	0.138	0.498
INDF	2015	-0.233	1.130	0.086	0.573
INDF	2016	0.531	0.870	0.120	0.543
INDF	2017	-0.038	0.881	0.110	0.499
INDF	2018	-0.023	0.934	0.099	0.361
INDF	2019	0.064	0.775	0.109	0.497
MYOR	2015	0.459	1.184	0.241	0.220
MYOR	2016	-0.946	1.063	0.222	0.344
MYOR	2017	0.228	1.028	0.222	0.380
MYOR	2018	0.297	1.059	0.206	0.377
MYOR	2019	-0.218	0.923	0.206	0.337
SKLT	2015	0.233	1.184	0.132	0.203
SKLT	2016	-0.168	1.063	0.070	0.167
SKLT	2017	2.571	1.028	0.075	0.208
SKLT	2018	0.364	1.059	0.094	0.193
SKLT	2019	0.073	0.923	0.118	0.229
ROTI	2015	-0.087	1.277	0.228	0.199
ROTI	2016	0.265	1.024	0.194	0.248
ROTI	2017	-0.203	0.617	0.048	0.210
ROTI	2018	-0.059	0.506	0.044	0.348
ROTI	2019	0.083	0.514	0.076	0.522
MLBI	2015	-0.276	1.741	0.648	0.585
MLBI	2016	0.358	1.772	1.197	0.738
MLBI	2017	0.164	1.357	1.241	0.592
MLBI	2018	0.170	1.475	1.049	0.838
MLBI	2019	-0.031	1.528	1.052	0.937

Lampiran 9 Surat Keterangan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3120/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Direktur Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Cabang Unisan
Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Sitti Fahrunnisa Ilahude

NIM : E2117080

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Lokasi Penelitian : GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA (GIBEI)
CABANG UNISAN GORONTALO

Judul Penelitian : PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP RETURN SAHAM

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 05 Februari 2021



+

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 013/SKD/GI-BEI/Unisan/IX/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
 Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Siti Fahrunnisa Ilahude
NIM : E21.17.080
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh *Leverage, Profitabilitas* dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 23 Agustus 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 28 September 2021

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801

Lampiran 11 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0813/UNISAN-G/S-BP/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	SITTI FAHRUNNISA ILAHUDE
NIM	:	E2117080
Program Studi	:	Manajemen (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang go public di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15 Oktober 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 12 Hasil Turnitin

8/6/21, 12:15 PM SITTI FAHRUNNISA ILAHUDE_SKRIPSI.docx - E2117080



E2117080_SITTI FAHRUNNISA ILAHUDE_SKRIPSI.docx
Sep 6, 2021
15621 words / 98391 characters

E2117080
SITTI FAHRUNNISA ILAHUDE_SKRIPSI.docx

Sources Overview

32% OVERALL SIMILARITY

Source	Similarity (%)
core.ac.uk	3%
docobook.com	3%
repository.unpas.ac.id	3%
pusatis.com	3%
britama.com	2%
id.scribd.com	1%
repositori.uin-alauddin.ac.id	1%
www.scribd.com	1%
eprints.uny.ac.id	1%
www.researchgate.net	<1%
eprints.mdp.ac.id	<1%
repository.stiedewantara.ac.id	<1%
eprints.ubhara.ac.id	<1%
journal.iaingorontalo.ac.id	<1%
repositori.unsil.ac.id	<1%
indofoodcbp.com	<1%

<https://fdil.ii0-concerturn1.lumilin.com/viewer/submissions/oid.25211:8312353/print?locale=en> 1/101

95/21	12:35 PM	SITI FAHRUNNISA ILAHUDE_SKRIPB1.docx - E2117080	
11	Raisa Fitri. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM", Jurnal I...	<1%	
14	stiesultananagung.ac.id	<1%	
19	eilib.unikom.ac.id	<1%	
20	etheses.uin-malang.ac.id	<1%	
21	id.123dok.com	<1%	
23	digilib.unila.ac.id	<1%	
24	www.indofood.com	<1%	
25	adoc.tips	<1%	
26	repository.widyatama.ac.id	<1%	
27	www.deltajkt.co.id	<1%	
28	jakarta.block71.co	<1%	
29	eprints.perbanas.ac.id	<1%	
30	infolowongankerja.net	<1%	
31	uad.portalgaruda.org	<1%	
32	repository.iainpurwokerto.ac.id	<1%	
33	repository.usd.ac.id	<1%	
34	statmat.id	<1%	
35	repositori.umsu.ac.id	<1%	
36	www.harmony.co.id	<1%	
37	gorilis.com	<1%	
38	anzdoc.com	<1%	
39	www.fikom-unisan.ac.id	<1%	
40	repository.pelitabangsa.ac.id	<1%	
41	123dok.com	<1%	

	SITI FAHRUNNISA ILAHIE_SKRIPSI.docx - E2117080	
44	journal.stiejayakarta.ac.id	<1%
45	slideplayer.info	<1%
46	www.jokobelc.id	<1%
47	brangkas.id	<1%
48	digilib.unimed.ac.id	<1%
49	docplayer.info	<1%
50	text-id.123dok.com	<1%
51	repo.pelitabangsa.ac.id	<1%
52	www.iosjournals.org	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 25 words).

Excluded sources:

- None